

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DLAM MENANAMKAN RUANG LINGKUP AJARAN ISLAM  
PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENGAH PERTAMA  
AINUL YAQIN AJUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**AHMAD FAJAR SHODIQ  
T20161012**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**2023**

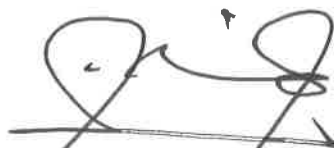
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANAMKAN RUANG LINGKUP AJARAN ISLAM  
PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
AINUL YAQIN AJUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Study Pendidikan Agama Islam



Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Mukni'an, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANAMKAN RUANG LINGKUP AJARAN ISLAM  
PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
AINUL YAQIN AJUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin  
Tanggal: 19 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd  
NIP. 196802251987031002

Sekretaris



Ahmad Dhiyaa UI Haqq, M.Pd  
NIP. 198709162019031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Anggota:

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I

(  )

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

(  )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S. Ar-Ra'd/13): 28\*



---

\* Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: CV PUSTAKA AGUNG HARAPAN, 2006), 250

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, terima kasih ya Allah. Aku bersyukur kepada-Mu karena telah Engkau anugerahi tempat yang indah di sekeliling orang yang menyayangi dan mendukung diriku. Karya ini kupersembahkan sepenuhnya kepada:

1. Keluarga tercinta, Bapak Robi Sufyan Amrullah, Ibu Suti Asmina dan Kakak saya Tias Ari Septiono, terima kasih atas kasih dan sayang yang selama ini kalian berikan kepadaku, semoga kalian diberikan kesehatan kekuatan istiqomah dalam beribadah dan senantiasa diberikan rizky yang barokah.
2. Kepada calon istri saya tercinta semoga senantiasa diberikan kesehatan kekuatan dan istiqomah dalam menjalankan ibadah.



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.



Dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Ruang Lingkup Ajaran Islam Pada Peserta Didik Di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember”, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dalam skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof Dr. H. Babun Soeharto, SE, MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq dan Sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dr. Hj. Fatiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
5. Guru saya tercinta KH. Nur Musthofa Masyim Al-Mursyid dan Nyai Hj. Siti Aminah Hanafi, yang selalu senantiasa memberikan semangat dan barokah doanya kepada saya.
6. Bapak Rizky Alfiyan, M.Pd selaku kepala SMP Ainul Yaqin yang telah memberi kesempatan saya untuk meneliti di lembaganya.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.
8. Keluarga besar "Yayasan Pendidikan Islam Al-Musawa", yang telah memberikan rumah bagi saya, yang selalu memberikan ilmu, pengalaman dan pembelajaran yang begitu sangat berharga.
9. Teman-temanku, sahabat-sahabatku, dan teman seperjuangan khususnya teman-teman kelasku A1 PAI 2016 Semoga tali silaturahmi kita tetap selalu terjaga sampai kapanpun.

Penulis menyadari masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu mohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang barokan bagi kita semua.

Jember, 13 Mei 2023

Penulis

**Ahmad Fajar Shodiq**  
**NIM. T20161012**





## ABSTRAK

**Ahmad Fajar Shodiq, 2023.** *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Ruang Lingkup Ajaran Islam Pada Peserta Didik Di Smp Ainul Yaqin Ajung Jember.*

**Kata Kunci :** Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Ajaran Islam

Guru Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting dalam proses pendidikan keagamaan sehingga perannya dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan yang membawa peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai jiwa religius dan berakhlak baik. Pada tataran implementatif pendidikan Islam, peranan pendidik sangat menentukan hasil dari proses pembelajaran, karena pendidik mempunyai tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan tersebut. Salah satu peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam yang memiliki tujuan agar peserta didik menjadi seseorang yang mempunyai kepribadian dan berwawasan religius sehingga menghasilkan karakter akhlak yang baik.

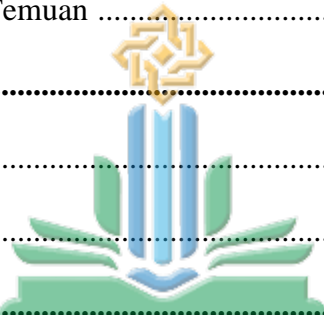
Fokus penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung, (2) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung, (3) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung. Tujuan penelitian meliputi: (1) Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung, (2) Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung, (3) Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *study kasus* dan penentuan subjek penelitian *purposive*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana yang meliputi: Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin dengan memberikan dasar akidah yang berdasar pada ahlusunnah wal jamaah yang notabnya lembaga tersebut bernaung pada yayasan Pondok Pesantren. (2) peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan sholat duha berjamaah. (3) peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin melalui kegiatan setiap pagi peserta didik dan guru berbaris di depan kelas untuk berdoa secara bersama setelah itu berjabat tangan antara guru, peserta didik dan teman sebaya sebelum pembelajaran dimulai.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ASBTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41

C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	50
B. Penyajian Data dan Analisis data .....	57
C. Pembahasan Temuan .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Penelitian	
3. Jadwal Pelaksanaan Sholat Dhuha	
4. Absensi Sholat Dhuha	
5. Formulir Pengumpulan Data	
6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	
7. Jurnal Penelitian	
8. RPP	
9. Surat Izin Penelitian	
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
11. Biodata Penelit	

## DAFTAR TABEL

No Uraian	hal
2.1 Tabel Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	14
3.1 Tabel Subjek Penelitian.....	42
4.1 Tabel Data Guru.....	55
4.2 Tabel Jumlah Siswa.....	55
4.3 Temuan Penelitian.....	72



## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	hal
4.1 Kegiatan Proses Pembelajaran PAI.....	60
4.2 Kegiatan Pembelajaran PAI Melalui Media.....	61
4.3 Wawancara Guru PAI Mengenai Praktik Ibadah.....	65
4.4 Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah.....	65
4.5 Kegiatan Berbaris Sebelum Pembelajaran Dimulai.....	70
4.6 Kegiatan Bersalaman antara Siswa dan Guru.....	71
4.7 Sikap Siswa Pada Guru dalam Keseharian.....	71



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Memasuki era globalisasi, persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi dengan melalui pendidikan. Pendidikan yang maju akan membawai generasi muda yang berkualitas dan berbudi luhur. Sehingga pendidikan menjadi ujung tombak dari majunya suatu negara dalam segi sumber daya manusia. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan suatu bantuan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan seseorang. Sebagaimana yang termaktub dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 26

<sup>2</sup> UU RI tentang SISDIKNAS & Standar Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2016), 5

Islam menempatkan pendidikan sebagai suatu hal yang penting. Bahwa Islam sebagai agama yang memiliki banyak dimensi yaitu dimensi keimanan, akal pikiran ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan hidup, sejarah, perdamaian, sampai pada kehidupan rumah tangga dan masih banyak lagi. Untuk memahami dari berbagai dimensi ajaran Islam tersebut jelas memerlukan berbagai pendekatan yang digali dari berbagai disiplin ilmu.<sup>3</sup> Sehingga ilmu pendidikan sangat penting di dalam memahami Islam secara mendalam. Islam sebagai ajaran yang datang dari Allah SWT sesungguhnya merefleksikan nilai-nilai pendidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia, sehingga menjadi manusia yang sempurna. Sehingga berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan Islam dan Islam menjadi salah satu kerangka dasar pengembangan pendidikan Islam. Sehingga menjadi bukti bahwa Islam memandang pendidikan sangat penting.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman diantaramu dan

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 5

orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha Teliti apa yang kamu kerjakan” Q.S Al-Mujadillah/58: 11<sup>4</sup>

Ayat tersebut sebagai bukti bahwa Islam akan mengangkat derajat seseorang yang berilmu dan beriman kepada Allah SWT. Sehingga pandangan Islam menjadikan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat tinggi.

Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya.<sup>5</sup> Pokok ruang lingkup dari ajaran pendidikan Islam ada nilai *Aqidah*, *Ibadah* dan *Akhlak* yang harus ditanamkan pada diri seorang peserta didik.

Dalam sebuah proses pendidikan Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Karena guru bertugas langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.<sup>6</sup> Guru dalam pandangan islam sebagai seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan menguoyakan potensi masing-masing peserta didik baik dalam segi afektif, kognitif dan psikomotorik. Selain itu guru sebagai suri tauladan bagi peserta didik dalam kehidupan di lingkungan sekolah, sehingga proses pembelajaran diimbangi dengan sikap ramah baik perkataan maupun perbuatan.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: CV PUSTAKA AGUNG HARAPAN, 2006), 793

<sup>5</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: KENCANA, 2017), 27

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007) 5



Seperti yang diketahui bahwa di SMP Ainul Yaqin merupakan lembaga formal akan tetapi dilingkungan pondok pesantren. Sehingga dengan penguatan nilai-nilai ajaran Islam pada lembaga formalnya agar lebih menguatkan nilai religius dan akhlak pada peserta didik. Sehingga akan menjadikan peserta didik yang berakhlak baik dan disiplin dalam kehidupan kesehariannya.

Sesuai keterangan guru pendidikan agama Islam Nur Imamah Akmalia bahwasanya;

“Di SMP Ainul Yaqin yang notabnya dibawah naungan podok pesantren sehingga dalam menanamkan nilai ajaran Islam sangat diutamakan karena salah satu corak lembaga tersebut, saya sebagai guru agama Islam mempunyai tugas berat untuk membentuk nilai ajaran Islam pada diri peserta didik, walaupun dibawah naungan pondok pesantren banyak peserta didik yang tidak ikut dalam pelaksanaan sholat jamaah dengan berbagai alasan sehingga hal tersebut menjadi faktor keterlambatan peserta didik ketika proses pembelajaran dan ada beberapa peserta didik yang kurang mencerminkan perilaku yang baik”<sup>7</sup>

Hal tersebut menggambarkan bahwa lembaga SMP Ainul Yaqin yang notabnya dibawah naungan pondok pesantren tetapi masih banyak peserta didik yang tidak patuh pada peraturan yang sudah ditetapkan. Sehingga peserta didik sering sekali tidak ikut sholat jamaah dikarenakan berbagai alasan dan kurangnya adab atau sikap peserta didik pada guru maupun pada teman sebaya. Hal tersebut dalam arti masih kurangnya penekanan dalam menanamkan ajaran Islam di lembaga tersebut. Sehingga masih banyak peserta didik yang kurang menanamkan nilai ajaran Islam pada diri dalam kehidupan kesehariannya.

---

<sup>7</sup> Pra wawancara oleh peneliti, Jember, 20 Februari 2023

Hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa peserta didik yang jarang mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat duhur berjamaah. Selain itu ada beberapa peserta didik yang kurang mempunyai akhlak perilaku baik kepada guru lebih-lebih pada teman sebaya sebagai contoh perkataan yang kurang pantas dilontarkan kepada guru dan sikap yang tidak sopan ditunjukkan dihadapan guru. Sehingga sangatlah kurang nilai-nilai ajaran Islam yang diterapkan oleh peserta didik diligkungan tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti di sekolahan tersebut dengan mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan ruang lingkup ajaran islam Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Ruang Lingkup Ajaran Islam Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Ainul Yaqin Ajung Jember*”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung?

---

<sup>8</sup> Pra Observasi oleh peneliti, Jember, 20 Februari 2023

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan peneliti harus sesuai dengan masalah-masalah yang dirumuskan. Penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung.
2. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung.
3. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini salah satu kontribusi setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa yang bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperkaya kajian mengenai pendidikan Islam dalam lembaga pendidikan, khususnya penanaman ruang lingkun ajaran Islam pada peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga UIN KHAS JEMBER

Penelitian ini diharapkan untuk menambah literatur referensi.

Sekaligus juga untuk pustaka penetilian selanjutnya.

b. Bagi Guru,

Penelitian ini agar lebih memberikan pendidikan agama yang baik kepada peserta didik dan sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih memperhatikan sikap dan perilaku yang menyimpang di dalam nilai-nilai pendidikan Islam.

c. Bagi peserta didik,

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur didalam menjalankan kehidupan yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti,

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti ketika terjun dimasyarakat di dalam mengimplementasikan dari hasil penelitian yang sudah di pelajari.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting di dalam judul penelitian. Tujuan dari definisi istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai makna yang dimaksud oleh peneliti.<sup>9</sup> Karya ilmiah yang dimaksud dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Ruang Lingkup Ajaran Islam Pada Peserta Didik Di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember”.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kewajiban guru untuk mendidik, melatih dan

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2021), 48

mengevaluasi tentang pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Sehingga akan tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan untuk membentuk kepribadian yang baik dalam tingkahlaku kesehariannya.

## 2. Menanamkan ruang lingkup ajaran Islam

Menanamkan ruang lingkup ajaran Islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu usaha yang dilakukan oleh Guru pendidikan Agama Islam di dalam mendidik dan menanamkan ruang lingkup ajaran Islam pada diri seorang peserta didik bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak.

## 3. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang mempunyai hak dan kewajiban untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita yang di inginkan dan harapan masa depan yang akan di capai.

## 4. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam pada peserta didik

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam pada peserta didik yang dimaksud pada penelitian ini ialah tujuan tertentu untuk menanamkan *aqidah* dengan dasar nilai ahlussunah wal jamaah, *ibadah* dengan melaksanakan sholat duha secara berjamaah dan *akhlak* pada guru serta teman sebaya dalam kegiatan pagi harui sebelum pembelajaran dimulai sehingga hal tersebut yang

berlandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar peserta didik selalu beriman dan bertaqwa pada Allah SWT dan selalu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>10</sup> Adapun didalam sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

Bab dua, kajian kepustakaan dan kerangka teoritik. Pada bab ini berisikan tentang kajian terdahulu dan penjabaran kajian teoritik yang relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Sehingga menjadi dasar dari keterkaitan antara kajian kepustakaan, teori dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

Bab tiga, metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 48

pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut menjadi dasar penelitian tentang fokus yang akan diteliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung, peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung, peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung.

Bab empat, tentang hasil penelitian. Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian meliputi: gambaran tentang objek penelitian, penyajian data dan tahap-tahap penelitian. Sehingga pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung, peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung, peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung.

Bab lima, kesimpulan. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian di harapkan untuk memberi manfaat. Sehingga menjadi lebih mudah dalam melihat hasil penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa teori-teori yang sesuai dengan judul dan hasil skripsi atau buku dari penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti. Dengan tujuan untuk menguji keaslian penelitian yang telah diteliti, sebagai berikut:

##### 1. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.<sup>11</sup> Diantaranya ialah:

- a. Arif Rohmatullah, Upaya Guru PAI Dalam Menamkan Nilai-Nilai Relegius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Bina Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabelnya yaitu menanamkan nilai-nilai religius. Sedangkan peneliti sendiri mengenai menanamkan ruang lingkup ajaran islam. Lokasi penelitian terdahulu di SMA Bima, sedangkan peneliti sendiri

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48



melakukan penelitian di SMP Ainul Yaqin Ajung. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti terdapat pada nilai-nilai Islam.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini antara lain: a) upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai ibadah melalui kegiatan keagamaan pada siswa sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Jember diantaranya yaitu dengan cara mengadakan sholat dhuhur berjamaah, mengadakan sholat duha bagi kelas yang terdapat mata pelajaran PAI pada jam pertamaserta memperingati hari besar keagamaan. b) upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan keagamaan pada siswa sekolah menengah atas BIMA ambulu jember diantaranya yaitu dengan cara membiasakan untuk menerapkan kultur islami sekolah yang berupa 4S (senyum, sapa, salam, santun) dan 2 M (mematikan dan menuntun).

- b. Siti Fatimah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Smpn 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan ialah terletak pada variabelnya yaitu metode peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah. Sedangkan peneliti sendiri mengenai peran guru PAI dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam. Lokasi penelitian terdahulu di SMP 1 Sukadana

<sup>12</sup> Arif Rohmatulloh, *Upaya Guru PAI Dalam Menamkan Nilai-Nilai Relegius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Bina Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember* (Skripsi) (Jember: IAIN Jember, 2021)

- Lampung Timur. Sedangkan peneliti sendiri melakukan penelitian di SMP Ainul Yaqin Ajung. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan terletak pada penanaman pendidikan Islam.<sup>13</sup> Hasil penelitian ini diantaranya: a) guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik diantaranya: sebagai pendidik dan pengajar dengan cara mengajarkan ilmu dan memberi contoh tauladan yang baik, sebagai anggota masyarakat harus menjadi pemimpin dan panutan, sebagai administrator dengan cara memberi arahan dan menegakkan kedisiplinan, sebagai pengelola pembelajaran dengan cara memelihara lingkungan kelas. b) hambatan yang dialami guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik diantaranya: faktor dari dalam diri peserta didik yang terdiri dari: pembawaan yang negatif dan sukar untuk dikendalikan, perasaan rendah diri dan kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan serta rasa egois yang tinggi, faktor dari luar peserta didik seperti tidak harmonisan dalam keluarga sehingga mempengaruhi sikap peserta didik .
- c. Dyah Ayu sri Muntamah, Peran Guru PAI Dalam Menamkan Nilai-Nilai Ibadah Bagi Siswa Di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan ialah terletak pada variabelnya yaitu peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ibadah. Sedangkan peneliti sendiri

---

<sup>13</sup> Siti Fatimah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Smpn 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019* (Skripsi) (Lampung: IAIN Metro, 2018)

mengenai peran guru PAI dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam. Lokasi penelitian terdahulu di SMPN 2 Ngantru Tulungagung. Sedangkan peneliti sendiri melakukan penelitian di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan terletak pada menanamkan nilai ajaran Islam.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini diantaranya: a) peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah sudah dilaksanakan dan juga berjalan dengan sebagaimestinya yaitu senantiasa berperilaku baik dan juga menjadikan diri sebagai suri tauladan bagi peserta didik. b) peran guru PAI sebagai pendidik dalam menanamkan nilai ibadah sudah dilaksanakan dan juga sudah berjalan sebagai mestinya yaitu melalui pembiasaan, memberikan penguatan dan pemahaman tentang pendidikan agama islam. c) peran guru PAI sebagai Motivator dalam menanamkan nilai-nilai ibadah sudah dilaksanakan dan juga sudah berjalan sebagai mestinya, yaitu melalui pemberian pemahaman dan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa tentang nilai-nilai ibadah.

d. Ais Saputra, Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Bagi Siswa Kelas VI di SD INPRES ENDE 11

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan ialah terletak pada variabelnya yaitu peran guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam. Sedangkan peneliti

---

<sup>14</sup> Dyah Ayu Sri Muntamah, *Peran Guru Piai Dalam Menamkan Nilai-Nilai Ibadah Bagi Siswa Di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung* (Skripsi) (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017)

sendiri mengenai peran guru PAI dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam. Lokasi penelitian terdahulu di SD INPRES ENDE 11. Sedangkan peneliti sendiri melakukan penelitian di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan terletak pada menanamkan nilai ajaran Islam.<sup>15</sup>

Hasil penelitiannya diantaranya: a) Guru PAI sebagai salah satu yang sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik sekolah dasar, agar siswa dapat mengerti dan paham terkait pembelajaran Islam seperti tata cara sholat, Do'a keseharian, cara berwudhu, dan Akhlak terpuji. Sehingga peserta didik bisa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. b). Hambatan Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam peserta didik kelas VI SD Inpres Ende 11 Kurangnya dukungan dari orangtua, Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), Kurangnya motivasi siswa.

- e. Fahrur Rozi, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Relegius Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Malang.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan ialah terletak pada variabelnya yaitu peran guru pendidikan agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai Relegius.

---

<sup>15</sup> Ais Saputra, *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Bagi Siswa Kelas VI Di SD INPRES ENDE 1*, (Skripsi) (Mataram: UIN Mataram, 2022)

Sedangkan peneliti sendiri mengenai peran guru PAI dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam. Lokasi penelitian terdahulu di SMA Negeri 2 Malang. Sedangkan peneliti sendiri melakukan penelitian di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan terletak pada menanamkan nilai-nilai Islam.<sup>16</sup> Hasil penelitiannya diantaranya: a) dalam mengamalkan nilai-nilai religius khususnya kegiatan bershodaqoh di SMAN 2 Malang, guru PAI mengaplikasikan perannya melalui perencanaan program, memberi teladan kepada warga sekolah, kemitraan dan andil mendukung kegiatan keagamaan, melakukan evaluasi. b) hambatan yang dihadapi dalam pengembangan budaya agama juga terdiri dua faktor yaitu secara internal dan eksternal yaitu sarana dan prasarana PAI kurang memadai, minimnya dukungan, kompetensi guru PAI belum memadai. c) dalam menagaalkan nilai-nilai relegius khususnya kegiatan bershodaqoh di SMAN 2 Malang, warga sekolah memberikan respon positif terhadap kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam mengamalkan nila-nilai relegius khususnya kegiatan bershodaqoh dan secara intensif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya.

---

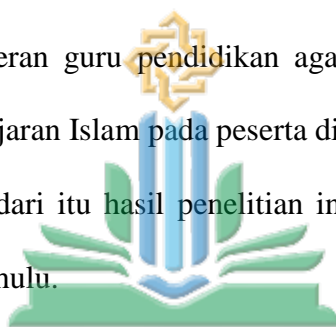
<sup>16</sup> Fahrur Rozi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Relegius Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Malang*, (Skripsi) (Malang: UIN Malang, 2015)

**Tabel 2.1**  
**Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
1	Arif Rohmatullah	Upaya Guru PAI Dalam Menamkan Nilai-Nilai Relegius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Bina Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember	a. Penelitian terdahulu fokus pada Menamkan Nilai-Nilai Relegius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Bina Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember b. Tempat penelitiannya berbeda	a. Sama-sama membahas tentang menanamkan nilai ajarann Islam. b. Menggunakan metode penelitian kualitatif
2	Siti Fatimah	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Smpn 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019	a. Peneliti terdahulu fokus terhadap Menamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Smpn 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 b. Tempat penelitian tidak sama	a. Sama-sama membahas tentang menanamkan nilai Ajaran Islam b. Menggunakan metode penelitian kualitatif
3	Dyah Ayu sri Muntamah	Peran Guru PAI Dalam Menamkan Nilai-Nilai Ibadah Bagi Siswa Di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung	a. Peneliti terdahulu fokus pada Menamkan Nilai-Nilai Ibadah Bagi Siswa Di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung b. Tempat penelitian berbeda	a. Sama-sama membahas tentang menanamkan nilai Ajaran Islam b. Menggunakan metode penelitian kualitatif
4	Ais Saputra	Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Bagi Siswa Kelas VI Di SD INPRES ENDE 11	a. Penelitian terdahulu fokus pada menanamkan nilai-nilai Ajaran Islam Bagi Siswa Kelas VI Di SD INPRES ENDE 11 b. Tempat penelitiannya berbeda	a. Sama-sama membahas tentang menanamkan nilai Islam b. Menggunakan metode penelitan kualitatif

5	Fahrur Rozi	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Relegius Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Malang	a. Penelitian terdahulu fokus pada Pengamalan Nilai-Nilai Relegius Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Malang b. Tempat penelitiannya berbeda	a. Sama-sama membahas tentang menanamkan nilai Islam b. Menggunakan metode penelitian kualitatif
---	-------------	--	--	---

Kedudukan posisi penelitian ini mengembangkan dari penelitian yang sudah diteliti oleh Arif Rohmatullah, Siti Fatimah, Dyah Ayu Sri Muntamah, Ais Saputra dan Fahrur Razi. Sehingga judul yang akan kami teliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember. Maka dari itu hasil penelitian ini untuk mengembangkan hasil penelitian terdahulu.



## 2. Kajian Teori

### a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran mempunyai arti sebagai laku, hal berlaku atau bertindak. Pengertian peran itu sendiri dalam Kamus Bahasa Indonesia yaitu pemain sandiwara, selain itu berarti juga perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>17</sup> Peran merupakan sesuatu tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki status tertentu, yang dimana di dalamnya mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan yang sesuai dengan sistem.

<sup>17</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phionix, 2010), 629

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.<sup>18</sup> Guru Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting dalam proses pendidikan keagamaan sehingga perannya dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan yang membawa peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai jiwa religius.

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai sarana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengasuh peserta didik untuk mencapai suatu tahapan tertentu yang menghantarkan peserta dalam kehidupan bermasyarakat yang agamis. Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mngasuh dan mengajar.<sup>19</sup>

Pada tataran implementatif pendidikan Islam peranan pendidik sangat menentukan, karena pendidik mempunyai tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan tersebut. Guru dituntut harus meningkatkan profesionalisme diri, terutama dalam aspek

<sup>18</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 84

<sup>19</sup> Moh. Noor, *Guru Profesional Dan Berkualitas*, (Semarang: Alprint, 2019), 3



kegiatan pembelajaran pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam sangat penting bagi peserta didik untuk sebagai bekal dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Pendidikan Islam sangat relevan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, sehingga guru harus mampu memimpin diri sendiri agar bisa menjadi suri tauladan yang akan dicontoh oleh peserta didik. Oleh karena itu diperlukan sikap-sikap yang harus dimiliki seorang guru yang selaras dengan paradigma Islam, di antara lain:<sup>20</sup>

- a. Percaya diri dan mewaspadai tugas.
- b. Mempersiapkan diri menjadi sosok yang islami.
- c. Berpenampilan yang menarik dan bertutur kata yang sopan.
- d. Menekuni disiplin ilmu dan profesi.
- e. Memperlakukan peserta didik dengan baik dan penuh kasih sayang.
- f. Berusaha menjadi pemimpin, pemberi cinta dan kasih sayang bagi seluruh peserta didik tanpa pandang bulu.
- g. Membiasakan aktif dalam kegiatan sekolah dengan baik dan niat yang ikhlas.
- h. Tawazun dalam bersikap lunak dan bersikap tegas dalam pengawasan.
- i. Membiasakan untuk berdakwah dan menyampaikan ilmu serta kebaikan di kelas.

---

<sup>20</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 89

Sehingga dapat diartikan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar dan mengevaluasi nilai-nilai agama tentang keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan .

Guru mempunyai banyak tugas-tugas sebagai tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun tugas guru sebagai berikut:

- a. Mengajar peserta didik, seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga peserta didik mengetahui materi dari suatu disiplin ilmu.
- b. Mendidik peserta didik, mendidik peserta didik merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya sehingga mereka dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat
- c. Melatih peserta didik, seseorang guru juga memiliki tugas untuk melatih peserta didik agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar.

- d. Membimbing dan mengarahkan, seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.
- e. Memberikan dorongan pada peserta didik, guru memberikan dorongan kepada peserta didik agar berusaha keras untuk lebih maju.

Peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dalam proses pembelajaran, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Guru mempunyai posisi yang begitu berat karena sebagai subjek pendidikan dalam proses belajar mengajar. Sehingga peran guru memang tidak mudah yang harus bertanggung jawab untuk mendidik demi tercapainya tujuan pendidikan dan harus memiliki pesan moral yang mampu dan pantas diteladani oleh peserta didik.

Adapun peran seorang guru setidaknya mencakup 8 macam, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas memberikan pengajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.
- b. Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) 124

mampu menemukan masalah sendiri dan menyesuaikan sendiri sesuai dengan lingkungannya.

- c. Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar peserta didik untuk mengatur kedisiplinan kelas secara demokratis.
- d. Guru sebagai ilmuwan yaitu guru dipandang sebagai orang paling berpengetahuan dan bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat.
- e. Guru sebagai pribadi yaitu harus memiliki sifat-sifat yang disenangi dan menjadi pribadi suri tauladan bagi peserta didik.
- f. Guru sebagai penghubung yaitu guru berfungsi untuk menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi dan kebudayaan yang terus menerus berkembang.
- g. Guru sebagai pembaharu yaitu pembaharu di masyarakat dan dilingkungan sekolah.
- h. Guru sebagai pembangunan yaitu guru baik sebagai pribadi yang profesional dapat menggunakan setiap kesempatan untuk membantu berhasilnya pembangunan masyarakat maupun di lembaga sekolah.

Berdasarkan ulasan di atas bisa diartikan bahwa peran guru pendidikan agama Islam adalah sebagai fasilitator pembelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan dan demi meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT serta dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

#### **b. Menanamkan Ruang Lingkup Ajaran Islam**

Menanamkan mempunyai arti sebuah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan. Sehingga mempunyai makna sebuah proses atau cara untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>22</sup> Untuk mencapai kepribadian di dalam diri manusia yang tertanam sebuah nilai-nilai harus berdasar pada pendidikan. Pendidikan dalam pandangan sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>23</sup> Perkembangan ajaran Islam di dalam penerapannya melalui mekanisme pendidikan yang ada. Sehingga tujuan dari ajaran Islam akan tercapai dengan baik.

<sup>22</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 26

<sup>23</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2017), 27

Adapun ruang lingkup ajaran Islam mempunyai beberapa unsur makna yaitu *tarbiyah*, *ta'dib* dan *ta'lim*.<sup>24</sup> Pandangan tentang makna ajaran Islam merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam pada peserta didik melalui upaya pengajaran pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.<sup>25</sup>

Pokok-pokok ruang lingkup ajaran Islam yaitu *akidah*, *ibadah* dan *akhlak*.<sup>26</sup> Adapun penguraian dari tiga nilai sebagai berikut:

a. Akidah

Akidah jamaknya adalah *aqo'id* dapat diartikan sebagai kepercayaan, keimanan. Secara terminologi dapat diartikan kepercayaan, keyakinan. Secara prinsip *akidah* dapat diartikan sebagai suatu ide, anutan fikiran yang mempengaruhi jiwa seseorang bahkan merupakan bagian dari jasmani dan rohani seseorang itu untuk diyakini, dibela, dibenarkan, diperjuangkan dan dikembangkan.<sup>27</sup>

*Akidah* merupakan suatu dasar dari ajaran agama. Ia menjadi fondamen dari seluruh hukum-hukum agama yang

<sup>24</sup> Rahmad Hidayat, *Ilmu pendidikan islam menuntun arah pendidikan islam indonesia* (Medan: LPPPI, 2016), 5

<sup>25</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 26

<sup>26</sup> Muhtadin, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*, (jakarta: PT Mandala Nasional, 2016), 36

<sup>27</sup> Mardianto, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama* (Medan: IAIN PRESS, 2002), 43

berada di atasnya. *Akidah* Islam adalah tauhid, yakni mengesakan Tuhan yang diungkapkan dalam syahadat pertama yaitu *laa ilaaha illallahu* (tidak ada Tuhan selain Allah). *Akidah* Sebagai fondamen tauhid memiliki implikasi terhadap seluruh aspek kehidupan keagamaan seorang muslim, baik ideologi, politik, sosial, pendidikan dan sebagainya.<sup>28</sup>

Akidah dapat difahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kokoh. Dalam pengertian tersebut sudah sangat jelas bahwa manusia sejak zaman azali telah terikat dengan perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang mengatur dan menguasai dunia dan seisinya, yaitu Allah SWT. Pada satu sisi Allah SWT meminta kesaksian dan pengakuan manusia terhadap Allah SWT sebagai satu-satunya sesembahan bagi manusia. Pada sisi yang lain, manusia tanpa adanya unsur pemaksaan dari siapa pun telah mengucapkan janji suci ketika masih berada dalam rahim kaum ibu sampai menjelang ajal untuk menerima dan mengakui Allah sebagai sembahannya.<sup>29</sup>

Beberapa hal yang dapat diperhatikan untuk proses pendidikan aqidah ini sebagai berikut:

- 1) Pendidikan *akidah* adalah proses pembelajaran dengan materi yang abstrak untuk itu nilai-nilai kejiwaan atau spritualitas

<sup>28</sup> Sofyan Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 51

<sup>29</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Erlangga, 2011), 10

harus benar-benar menjadi dasar dari pembinaan dan pendidikan tersebut.

- 2) Sebagai sebuah pondasi, pendidikan *akidah* harus terintegrasi antara keluarga, media masa, teman sebaya, sekolah, masjid serta lingkungan lainnya, hal ini dilakukan untuk menghindari kontradiksi keimanan yang sedang diadopsi anak.<sup>30</sup>

Sistem kepercayaan akidah Islam mempunyai pokok dasar keimanan yang disebut Rukun Iman yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman para Malaikat, Kitab-kitab Allah, para Rosul Allah, hari kiamat dan qadha qadar.<sup>31</sup> Dapat kita jelaskan sebagai berikut:

- 1) Iman kepada Allah SWT

Makna dari iman kepada Allah SWT ialah pengakuan secara dhahir dan batin tentang keesaan Allah.

Dapat diartikan bahwa esensi dari keimanan atau tauhid meyakini keberadaan Allah SWT tentang kebenaran keesaannya tidak menyekutukanya dengan sesuatu apapun.

- 2) Iman kepada Malaikat

Allah SWT telah menciptakan sejenis makhluk ghoib, yaitu malaikat di samping makhluk lainnya. Malaikat diberikan tugas-tugas khusus yang ada hubungannya dengan

<sup>30</sup> Mardianto, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama*, 44-45

<sup>31</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.



wahyu, Rasul, manusia, alam semesta, akhirat, disamping itu ada Malaikat yang diberikan tugas untuk melakukan sujud kepada Allah SWT.<sup>32</sup> Malaikat selalu melaksanakan dan tidak pernah mengingkari perintah Allah SWT, yang mana Malaikat tidak diberikan nafsu seperti pada umumnya manusia.

Malaikat diberi tugas-tugas khusus yang sesuai dengan bagian masing-masing. Ada malaikat yang tugasnya hanya untuk sujud kepada Allah Swt secara terus menerus, ada pula diantara mereka yang menyampaikan wahyu Allah Swt seperti malaikat Jibril atau juga disebut dengan *Ruuhul Qudus*, malaikat yang menjaga dan menjadikan kawan orang yang beriman. Sebagian lagi ada yang bertugas untuk mengawasi sikap dan perbuatan baik dan buruk manusia, dan berbagai macam tugas lain yang telah ditetapkan-Nya kepada tiap-tiap malaikat.

### 3) Iman Pada Kitab Allah SWT

Selain iman kepada Allah SWT dan Malaikat manusia di harapkan untuk beriman pada kitab-kitab yang sudah diturunkan oleh Allah SWT. Iman kepada kitab-kitab Allah dapat diartikan sebagai mempercayai atau meyakini bahwa Allah SWT benar-benar menurunkan kitabnya kepada

---

<sup>32</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 64

Rosulnya agar kitab tersebut dijadikan sebagai hujjah atau pedoman hidup umat manusia agar mereka memperoleh kemudahan atau kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>33</sup>

Allah telah mengutus Rosul-Nya untuk menurunkan kitab-kitabnya sebagai pedoman hidup manusia di dunia. Ada beberapa kitab yang diturunkan oleh Allah SWT ialah Kitab Zabur, Kitab Taurat, Kitab Injil dan Kitab Al-Quran. Semua kitab tersebut menyangkut misi yang sama yaitu untuk penyampaian risalah ketauhidan kepada Allah SWT.

#### 4) Iman Pada Rosul

Rosul adalah manusia pilihan yang dipilih oleh Allah SWT untuk menurunkan wahyu kepada umat manusia dan sekaligus sebagai contoh yang kongkrit dalam kepribadian yang baik.<sup>34</sup> Rosul yang diutus Allah SWT memiliki tugas syariat yang berbeda, namun diutusnya mereka sama-sama memperjuangkan tegaknya *akidah* yang mengesakan Allah SWT. Nabi dan Rasul terdahulu mempunyai umat masing-masing, mereka hadir untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan ruhani kepada tiap-tiap umatnya sehingga mereka memiliki keterbatasan waktu dan tempat.

<sup>33</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 73

<sup>34</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. 76

### 5) Iman Pada Hari Kiamat

Hari kiamat diungkapkan dengan banyak nama disamping nama *Al-Qiyamah*, juga diungkapkan dengan istilah: *Al-Qira'ah*, *Yaum Ad-Din*, *Yaum At-Thalak*, *Yaum Al-Hasrah*, *Yaum Al-Khuruji*, *As-Sa'ah*, *Ash-Shakhah* dan *Al-Haqqah*.<sup>35</sup> Hari kiamat artinya hari yang dimana alam mengalami kehancuran total dan semua makhluk akan mati musnah.

Keyakinan tentang adanya hari kiamat harus tertanam pada diri manusia, karena setiap manusia pasti akan mengalaminya. Hari kiamat menjadi babak akhir dari sejarah hidup manusia di dunia. Meskipun Allah SWT merahasiakan waktu terjadi hari kiamat, namun kondisi di saat hari kiamat datang baik dalam kondisi alam maupun kemasyarakatan sudah banyak dijelaskan di dalam Al-Quran. Pada hari kiamat manusia dibangkitkan kembali untuk diadili dan mempertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT tentang semua amal perbuatan yang telah dilakukannya.

### 6) Iman pada Qada' dan Qadar

Keimanan yang terakhir ialah iman pada *qada'* dan *qadar*. *Qada'* ialah ketetapan Allah SWT yang telah ditetapkan, sedangkan *qadar* ialah ketetapan Allah SWT

---

<sup>35</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 79

yang sudah terbukti. Beriman kepada *qadha'* dan *qadar* Allah SWT, hikmah-Nya dan kehendak-Nya untuk meyakini bahwa tidak ada satu pun perbuatan yang sekurela manusia tanpa pengetahuan Allah SWT dan takdir-Nya Maha Bijaksan dalam semua pengaturan-Nya dan tindakan-Nya bahwa hikmahnya itu mengikuti kehendak-Nya.<sup>36</sup>

Iman pada *qadha'* dan *qadar* artinya percaya dan yaqin sepenuh hati bahwa Allah SWT yang telah menentukan segala sesuatu bagi makhluknya. Bukan dalam arti kita tidak berusaha dalam melakukan apapun, sehingga adanya keimana kita kepada *qadha* dan *qadar* untuk meningkatnya ikhtiar usaha kita untuk mencapai keimana dan rida Allah SWT.

Dapat di fahami dari beberapa penjelasan di atas bahwa aqidah ialah suatu keimanan yang teguh di dalam diri seseorang dengan meyakini sepenuh jiwa tentang keesaan Allah SWT tanpa ada batasan apapun dengan segala melaksanakan kewajiban dan taat pada semua perintahnya.

b. Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa arab, yang berarti pengabdian, ketaatan, merendahkan diri dan doa.<sup>37</sup> Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan

<sup>36</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 80-81

<sup>37</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 86

ikhlas untuk mendapatkan rida Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang menjadi tugas manusia, sehingga ibadah sebuah peraturan yang mengatur, hubungan langsung dengan Allah SWT.<sup>38</sup> Visi Islam tentang ibadah ialah merupakan sifat, jiwa dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, sebagai makhluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepada-Nya.<sup>39</sup> Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: “ dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepadaku”<sup>40</sup> QS Adz-Zariyat/51: 56

Adapun macam-macam ibadah ada dua ialah ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT semata. Ciri-ciri ibadah ini semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Quran dan Sunnah.<sup>41</sup> Ibadah ini bertujuan semata-mata untuk *taqarrub* kepada Allah SWT dan senantiasa untuk mencari ridha Allah SWT. Adapun beberapa contoh ibadah *mahdah* sebagai berikut:

<sup>38</sup> Mardianto, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, 48

<sup>39</sup> Abuddin Nata, *Metodologi studi Islam*, (jakarta: Rajawali Pers, 2016), 83

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: CV PUSTAKA AGUNG HARAPAN, 2006), 756

<sup>41</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 87

## 1) Shalat

Shalat menurut bahasa dapat digunakan untuk beberapa arti, diantaranya doa dan rahmat. Shalat ialah salah satu rukun Islam ke dua yang merupakan suatu ibadah yang sangat penting dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain.<sup>42</sup> Shalat dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan syarat-syarat gerakan tertentu. Shalat merupakan pokok ibadah agama Islam bahkan sebagai tiang agama. Karena itu Nabi mengajarkan Shalat tidak hanya dalam kondisi sakit, di perjalanan bahkan shalat dalam kondisi ketakutan atau perang tetap diwajibkan.

## 2) Puasa

Puasa ialah menahan makan dan minum serta yang membatalkan, sejak terbit fajar sampai terbenamnya matahari.<sup>43</sup> Pada hakikatnya puasa merupakan proses menuju tingkat ketaqwaan terhadap Allah SWT. Tujuan puasa untuk menghilangkan sifat somboh, riya' pada diri seorang muslim dan agar selalu mengingatkan kesusahan orang lain ketika merasakan kelaparan. Sehingga akan tertanam pada diri seorang muslim tunduk dan patuh atas perintah Allah SWT.

<sup>42</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Ciptapusaka Media Peritis, 2013), 116

<sup>43</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 99

### 3) Zakat

Zakat menurut istilah ialah mengeluarkan sebagian dari harta benda atas perintah Allah SWT kepada mereka yang telah ditentukan oleh syara'. Allah SWT telah menetapkan wajibnya baik dengan kitabnya, maupun dengan sunnah Rosulnya seta ijma' dari hambaNya.<sup>44</sup> Zakat sangat diwajibkan bagi orang-orang yang mampu dengan memenuhi syarat yang ditentukan.

### 4) Haji

Haji adalah ibadah ritual berupa berkunjung ke *baitullah* untuk berziarah pada waktu tertentu dengan maksud melakukan beberapa amal ibadah menurut cara-cara serta ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rosulnya. Ibadah haji diwajibkan bagi umat muslim yang memiliki kemampuan untuk menunaikannya.

Selain ibadah *Mahdhah* ada juga ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *ghairu mahdhah* ialah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk atau disamping hubungan *vertikal*, juga ada unsur *horizontal*.<sup>45</sup> Sehingga dapat difahami bahwa ibadah *ghairu mahdah* ialah suatu ibadah yang

<sup>44</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, 140

<sup>45</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 87

berhubungan kepada Allah dan juga hubungan langsung kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat difahami bahwa, ibadah ialah sesuatu proses yang mencakup aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang di ridhai Allah SWT berupa perkataan dan perbuatan yang baik yang bersifat *lahiriyah* maupun *batiniyah*

c. Akhlak

Akhlak adalah jama' dari kata *khuluq* berarti perangai atau tabiat. Akhlak merupakan bagaian dari ajaran islam yang mengatur tingkah laku perangai manusia.<sup>46</sup> Akhlak pada dasarnya sebuah sikap yang melekat pada diri seorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan dengan spontan baik menurut akal dan agama maka tindakan tersebut bisa disebut *akhlakul karimah*, sebaliknya apabila dengan spontan perbuatan buru maka biasa disebut *akhlakul madzmumah*. Guru Pendidikan Islam merupakan sumber dan media paling utama dalam pendidikan akhlak untuk peserta didik, peserta didik sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya.<sup>47</sup> Sehingga peran guru pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menumbuhkan akhlak pada peserta didik. Karena guru pendidikan agama Islam sebagai tolak ukur

<sup>46</sup> Muhtadin, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*, 37

<sup>47</sup> Mardianto, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, 46



atau cerminan dari contoh tingkah laku yang akan ditirukan oleh peserta didik.

Dalam pandangan Islam akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena akhlak yang baik merupakan sebuah dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata keseharian. Sehingga akhlak harus ditanamkan pada diri seseorang dengan hal-hal yang baik menurut agama. beberapa hal yang harus diperhatikan tentang pembinaan akhlak sebagai berikut:

- 1) Pembinaan akhlak adalah pembinaan suatu hal yang abstrak sehingga membutuhkan satu pendekatan spiritual, dalam hal ini doa orang tua, guru dan ulama’.
- 2) Pembinaan akhlak sangat rentan dengan proses alih generasi, untuk itu generasi terdahulu memiliki komitmen yang kuat bahwa akhlak generasi mendatang hendaknya lebih baik dari pada sebelumnya.
- 3) Pembinaan akhlak lebih banyak menggunakan contoh tauladan atau *usawatun hasanah* dengan cara ini pembinaan akhlak akan berhasil dan berdaya bagi pewarisan nilai budaya.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Mardianto, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, 48

Menurut Ali Hamzah, Adapun objek dan sasarannya akhlak dibagi menjadi tiga bagian yaitu<sup>49</sup>:

1) Akhlak kepada Allah

Orang Islam dalam yang memiliki akidah yang benar dan kuat berkewajiban untuk ber akhlak kepada Allah SWT dengan cara menjaga kemauaan dengan meluruskan ubudiyah dengan dasar tauhid.<sup>50</sup> Lingkup akhlak kepada Allah SWT sebagai berikut:

- a) Melaksanakan segala perintah dan menjahui larangannya
- b) Mencintai Allah SWT melebihi dari segala apapun
- c) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
- d) Beribadah kepada Allah SWT
- e) Berdzikir kepada Allah SWT
- f) Berdoa kepada Allah SWT
- g) Tawakal kepada Allah SWT
- h) Tawaduk kepada Allah SWT
- i) Husnudzan dan Takbir

2) Akhlak kepada manusia

Akhlak kepada manusia dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Akhlak kepada Rosulullah

<sup>49</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 142-150

<sup>50</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 22

Akhlak pada Rosulullah seperti mencintai Rosulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, sebab Rosulullah paling berhak dicintai.<sup>51</sup> Rosulullah salah satu hamba yang sempurna sehingga wajib untuk menghormati dan berakhlak baik kepada Rosulullah dengan cara memperbanyak shalawat dan meneladani perilaku Rosulullah.

b) Akhlak kepada orang tua

Akhlak kepada orang tua adalah berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada orang tua dibuktikan dengan bentuk perbuatan seperti: menyayangi dan mencintai orang tua, bertutur kata yang baik dan sopan, menaati perintahnya, meringankan beban orang tua. Karena orang tua yang telah melahirkan dan mengorbankan sepenuh jiwa dan raga untuk membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Sehingga hal tersebut sebagai tanda bakti seseorang pada orang tua.

c) Akhlak pada diri sendiri

Setiap manusia memiliki tiga potensi rohani yaitu akal, jiwa dan ruh. Ketiga potensi tersebut bila dikembangkan akan membentuk akhlak yang baik dan

---

<sup>51</sup> Muhtadin, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*, 148

juga dapat membentuk akhlak yang jelek. Adapun akhlak pada diri sendiri antara lain: *rida, sabar, syukur, tawaduk*, benar, setia, adil dan malu. Sehingga pada diri manusia untuk menjadi seseorang yang berakhlak baik harus menanamkan dalam dirinya hal-hal yang seperti di atas.

d) Akhlak pada keluarga

Akhlak terhadap keluarga suatu hal dalam mengembangkan kasih sayang diantara semua anggota keluarga yang di ungkapkan dalam bentuk komunikasi keseharian. Hal tersebut akan mendorong rasa saling keterkaitan batin keakraban dan keterbukaan di antara semua anggota keluarga. Sehingga rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal tetapi sebagai tempat yang nyaman dan damai dalam kehidupan kesehariannya dan juga sebagai tempat penanaman pendidikan dasar di dalam keluarga.

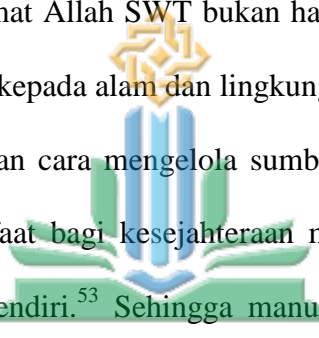
e) Akhlak pada guru

Guru ialah seorang pendidik yang sejati sehingga seseorang wajib untuk menghormati dan menghargai seorang guru. Akhlak kepada guru dibuktikan dengan ucapan maupun perbuatan. Diantara perbuatan menghormati guru adalah tidak melintas dihadapannya, tidak menduduki tempat duduknya, tidak memulai

berbicara tanpa izin, tidak banyak bicara dan tidak menanyakan sesuatu yang membosankan.<sup>52</sup> Sepatutnya selalu menaati dan menghargai guru yang sudah mendidik dan memberi ilmu.

### 3) Akhlak pada lingkungan

Islam sebagai agama yang tidak hanya mengajarkan tentang ketuhanan dan tentang kemusiaan, akan tetapi Islam juga mengajarkan bagaimana menghargai lingkungan sekitar. Rahmat Allah SWT bukan hanya kepada manusia saja tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Memakmurkan alam dengan cara mengelola sumber daya sehingga mendapatkan manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam itu sendiri.<sup>53</sup> Sehingga manusia dapat menikmati apa yang dihasilkan oleh alam. Allah SWT berfirman:

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER  
 وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ الْعِبَادُ وَاللَّهُ مَا لَكُمْ مِّنْ  
 إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا  
 فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: “dan kepada kaum samud (kami utus) saudara mereka, Saleh, dia berkata, wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain dia. Dia telah menciptakanmu dan bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepadanya-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya

<sup>52</sup> Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Mula'alim*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), 38

<sup>53</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 150

Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)<sup>54</sup> Q.S HUD/11: 61

Akhlak yang buruk terhadap alam akan menimbulkan kerusakan dan menghancurkan isi dari alam tersebut. Sehingga dampak dari pengerusakan tersebut melahirkan kejadian-kejadian yang merugikan bagi manusia itu sendiri. Keuntungan dan kerugian dalam pengelolaan alam tergantung bagaimana manusia itu sendiri merawat dan menjaga sumber daya alam yang ada.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa akhlak ialah sikap atau daya kekuatan diri seseorang dalam sebuah perbuatan dengan secara spontan tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan dalam melakukan sesuatu, sehingga sikap perilaku seseorang sudah tertanam pada diri pribadi seseorang yang bisa menunjukkan sikap *akhlakul karimah* dan juga bisa menunjukkan sikap *akhlakul madzmumah*.

Dari berbagai definisi diatas dapat di simpulkan bahwa menanamkan ruang lingkup ajaran Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar mempunyai pemikiran dan pemahaman tentang kesempurnaan penciptanya sehingga peserta didik menjadi makhluk Tuhan yang beriman, berilmu dan *berakhlakul karimah* dalam menanamkan akidah, ibadah dan akhlak.

---

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: CV PUSTAKA AGUNG HARAPAN, 2006), 306

**c. Peran Guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam**

Guru mempunyai peranan sebagai pembina kepribadian peserta didik yang paling utama. Kepribadian guru sebagai tolak ukur cerminan dari terwujudnya kepribadian peserta didik. Ketika prilaku guru di dalam lingkungan sekolah mencerminkan prilaku yang baik, maka peserta didik akan meniru dengan sendirinya prilaku yang dilakukan oleh guru. Pandangan Islam merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga, dipelihara dan dipertanggungjawabkan.<sup>55</sup> Sehingga nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan keseharian peserta didik.

Guru merupakan pendidik yang profesional secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebgai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Guru harus menjadi peran yang baik dan dapat diandalkan untuk memnuhi tanggung jawab yang telah dibebankan, hendaknya bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani, baik akhlakunya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.<sup>56</sup>

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar dan mengevaluasi nilai-nilai agama tentang keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun

<sup>55</sup> Ainur Rafik, *Pendidikan Islam dalam Sisdiknas*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 50

<sup>56</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 79

pokok ruang lingkup ajaran Islam yang harus diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam tentang akidah, ibadah dan akhlak.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam pada peserta didik merupakan suatu tujuan tertentu untuk menanamkan ruang lingkup ajaran Islam tentang *aqidah*, *ibadah* dan *akhlak* yang berlandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar peserta didik selalu beriman dan bertaqwa pada Allah SWT dan selalu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.<sup>57</sup> Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Kualitatif merupakan sebuah penelitian yang sistematis yang digunakan untuk meneliti Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Ruang Lingkup Ajaran Islam Pada Peserta Didik Di Smp Ainul Yaqin Ajung Jember. Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau mendeskripsikan suatu keadaan tentang sifat-sifat dalam kata-kata dan bahasa.<sup>58</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *study kasus*. *Study kasus* merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu.<sup>59</sup> Sehingga peneliti dengan cermat menyelidiki suatu peristiwa yang terjadi yang berikat dengan Peran Guru

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

<sup>58</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: kencana 2016), 12-13.

<sup>59</sup> John W. Creswell. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017), 20.

Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Ruang Lingkup Ajaran Islam Pada Peserta Didik Di Smp Ainul Yaqin Ajung Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang berlokasi di SMP Ainul Yaqin Ajung yang beralamat di Jln. Ottista No. 13 Rt. 03 Rw. 01 Dsn. Klanceng Kec. Ajung Kab. Jember. Adapun alasan peneliti untuk memilih daerah tersebut sebagai tempat penelitian, karena berdasarkan observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti terlihat dari kesehariannya sering terlambat ketika apel pagi, guru juga banyak yang tidak tepat waktu datangnya. Selain itu ketika pelaksanaan sholat duha ada beberapa peserta didik yang tidak ikut sholat duha berjamaah. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam menentukan sebuah data pada penelitian ini, penentuan subjek di lakukan saat peneliti memulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberi data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainya yang dipertimbangkan akan memberi data yang lebih lengkap. Teknik pengambilan subjek seperti ini

dinamakan “*purposive*”, yang teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu.<sup>60</sup>

Jadi pada penelitian ini dalam mengambil informan sebagaimana saja yang mengetahui informasi secara maksimal, yaitu yang memenuhi kriteria sebagai informan yang menguasai dan memahami sesuatu yang diteliti.

Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

<b>Subjek penelitian</b>	<b>Latar belakang</b>	<b>Keterangan</b>
Rizky Alfian, S.Pd	Kepala Sekolah	Selaku manajemen lembaga sekolah sepenuhnya.
Nani Ismiyati, S.Pd	Waka Kurikulum	Selaku penyusun dan mengatur program pembelajaran
Nur Imamah Akmalia, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	Selaku pendidik dan pengajar pendidikan agama islam
Kelas VII dan VIII	Peserta didik kelas VII dan VIII	Peserta didik yang selalu mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFEBETA, 2022), 97

penelitian ialah mendapatkan data yang diperlukan.<sup>61</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tiga cara yakni:

#### 1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi *partisipasi pasif*. Observasi *partisipasi pasif* dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>62</sup> Teknik tersebut dalam memperoleh data atau bahan-bahan dengan mengadakan pengamatan, mendengarkan langsung apa yang diucapkan dan secermat mungkin sesuatu yang dikerjakan.

Peneliti terlibat langsung ke lapangan bertindak sebagai pengamat pasif guna memperoleh data mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Ruang Lingkup Ajaran Islam Pada Peserta Didik Di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember sebagai berikut:

- a. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik, data meliputi,
  - 1) Mengamati pembelajaran tentang akidah ahlusunnah waljamaah.
  - 2) Mengamati tentang pembelajaran akidah yang tidak menentang dengan negara.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 104

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 108

- b. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik, data meliputi:
  - 1) Mengamati pelaksanaan sholat duha berjamaah.
  - 2) Mengamati pelaksanaan sholat duhur berjamaah.
- c. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik, data meliputi:
  - 1) Mengamati akhlak peserta didik pada guru.
  - 2) Mengamati akhlak peserta didik pada teman sebaya.
  - 3) Mengamati akhlak peserta didik pada lingkungan.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk memahami bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Ruang Lingkup Ajaran Islam Pada Peserta Didik Di Smp Ainul Yaqin, Ajung Jember. Peneliti memilih wawancara *semistruktur* dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dan dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Wawancara *semistruktur* akan lebih menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.<sup>63</sup> Sehingga data yang diperoleh lebih luas, terbuka dan sesuai fokus yang diteliti terkait pada:

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 115

- a. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung.
    - 1) Meliputi menanamkan akidah ahlusunnah wal jamaah.
    - 2) Meliputi menanamkan akidah yang tidak bertentangan dengan negara.
  - b. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung.
    - 1) Meliputi sistem pelaksanaan sholat duha berjamaah.
    - 2) Meliputi kegiatan ibadah penunjang yang lain.
  - c. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung.
    - 1) Meliputi menanamkan akhlak pada guru.
    - 2) Meliputi menanamkan akhlak pada sesama teman.
    - 3) Meliputi menanamkan akhlak pada lingkungan.
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.<sup>64</sup> Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa biografi, peraturan, kebijakan, foto dan sebagainya.<sup>65</sup> Dokumentasi di dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif dan teknik wawancara

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 158

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 124

semistruktur. Adapun yang menjadi data dokumentasi dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik, meliputi:
  - 1) Foto kegiatan pembelajaran.
  - 2) Foto kegiatan penunjang penanaman akidah.
- b. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik, meliputi:
  - 1) Foto sholat duha.
  - 2) Absensi sholat duha.
  - 3) Jadwal kegiatan sholat duha.
- c. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik, meliputi:
  - 1) Foto prilaku peserta didik pada guru.
  - 2) Foto prilaku peserta didik pada teman sebaya.
  - 3) Foto peserta didik pada lingkungan.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat penelitian dan pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawancara peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang sudah diberikan, bila jawaban setelah di analisis belum terasa benar dan memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan sampai data di anggap kredibel. Peneliti

akan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Milles, Huberman dan Saldana.<sup>66</sup>

Adapaun langkah-langkah dalam melakukan analisis data sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Tahap pertama dalam penelitian adalah kegiatan mengumpulkan data. Data dikumpulkan melalui tehnik pengumpulan data yang sudah dipilih, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah sesuatu bentuk analisis yang memepertajam, mengurutkan, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga data menjadi final dapat di tarik dan diverifikasi. Data kondensasi tidak selalu berarti kuantitatif. Data kondensasi mengacu pada proses penyeleksian, memfokuskan, meyederhanakan dan mengabtraksi serta mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya, sehingga dengan adanya kondensasi data lebih kuat.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data

<sup>66</sup> Milles, Huberman Dan Saldana, *Quantitatif Data Analisy A Methodhs Sourcebook* (Amerika: SAGE, 2014), 12-14



terorganisasikan terusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam proses penyajian data masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga akan diperoleh tingkat keabsahan data. Ketika data sudah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap ;pemeriksaan kesimpulan sementara.

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara yang telah diperoleh melalui sumber.<sup>67</sup> Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, data diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesionar.

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 370-371

Triangulasi sumber dalam mendapatkan data yang bersumber dari informan yang berbeda dengan teknik yang sama, seperti melakukan wawancara di SMP Ainul Yaqin untuk mengetahui peran guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi teladan bagi peserta didik. Sedangkan triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapat data dari sumber yang dituju yaitu wawancara baik dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik dan dikuatkan dengan hasil dokumentasi dan observasi yang dibutuhkan.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagaian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenar-benarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>68</sup>

##### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan mulai dari judul, surat perizinan, latar belakang dan proposal penelitian, untuk persiapan penelitian mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin.

<sup>68</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 50

## 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi untuk melakukan penelitian. Pada hal ini dalam pelaksanaan penelitian peneliti menggali informasi secara mendalam dengan metode yang sudah disiapkan diawal tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung, peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung, peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung. Sehingga mendapat informasi atau data yang dicari oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

## 3. Tahap penulisan lapangan

Pada tahap ini peneliti langsung mengolah dan menganalisis data-data yang di dapat dari penelitian. Kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk penulisan laporan penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung, peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung, peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung. Sehingga munculah hasil dari penelitian yang didapat tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung yang terletak dikota Jember.

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ainul Yaqin adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren Ainul Yaqin. SMP Ainul Yaqin terletak di Jl. Otto Iskandar Dinata No. 13 Klanceng Ajung Jember. SMP Ainul Yaqin berdiri pada tahun 2009, akan tetapi SMP Ainul Yaqin tersebut masih berstatus SMP terbuka yang segala peraturannya mengikuti kepada sekolah yang menjadi induknya.

Sesuai surat Rekomendasi Bupati Jember Nomor 421.3/586.2/310/2012 tanggal 9 Mei 2012 dan sesuai surat Rekomendasi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember Nomor 421.3/3759/413/2012 tanggal 8 Oktober 2012 SMP tersebut resmi berdiri sendiri dengan nama SMP Ainul Yaqin yang di kepalai oleh bapak Ahmad Amin Sururi. Sejak resmi pada tahun 2012 SMP Ainul Yaqin melaksanakan pendidikan reguler di pagi hari layaknya sekolah-sekolah formal lainnya.

Setelah kepemimpinan Bapak Ahmad Amin Sururi, di SMP Ainul Yaqin dilanjutkan oleh bapak Abd. Haris, pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Setelah itu dilanjutkan oleh bapak Muhammad Ali Fikri, pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018. Barulah pada tahun pelajaran 2018/2019 semester genap kepemimpinan SMP Ainul Yaqin di lanjutkan oleh Rizky Alfiyan, hingga sekarang.<sup>69</sup>

## 2. Profil SMP Ainul Yaqin Ajung

Nama Sekolah : SMP Ainul Yaqin

Alamat : Jln. Otto Iskandar Dinata No. 13 Dusun  
Klanceng RT 03 RW 01 Desa Ajung Kecamatan  
Ajung Kabupaten Jember

NPSN/ NSS : 69758985/202052411339

Lintang/ Bujur : -8.3617000/113.5538000

Kategori Wilayah : Pedesaan

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik : 450 Watt

Telephone/ Hp : 6282229495972

Kode Pos : 68175

Email : [smp\\_ainulyaqin@yahoo.com](mailto:smp_ainulyaqin@yahoo.com)<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Rizky alfiyan, sejarah SMP Ainul Yaqin, diwawancarai oleh Ahmad Fajar Shodiq, Ajung Jember, 4 April 2023

<sup>70</sup> Rizky alfiyan, Profil SMP Ainul Yaqin, diwawancarai oleh Ahmad Fajar Shodiq, Ajung Jember, 4 April 2023

### 3. Visi dan Misi SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

#### a. Visi :

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMP Ainul Yaqin Ajung baik dari segi input/peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan out come/ keberhasilan lulusan SMP Ainul Yaqin Ajung serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan stakeholder, tersusunlah visi sekolah.

Adapun Visi sekolah adalah Mewujudkan lulusan Yang Berahlak Mulia, Cerdas, Terampil, Kompetitif, dan Berbudaya.<sup>71</sup>

#### b. Misi:

- 1) Penghayatan yang mendalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.
- 2) Mewujudkan dokumen kurikulum 2013
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dalam rangka pelaksanaan CTL secara maksimal untuk mencapai standar kompetensi.

<sup>71</sup> Dokumen Lembaga SMP Ainul Yaqin, Diamati Oleh peneliti Jember 4 April 2023

- 4) Mewujudkan pengembangan potensi siswa secara maksimal untuk memperoleh peningkatan nilai Ujian Akhir Nasional sesuai Standar Kelulusan
- 5) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu, berkualitas dan tangguh
- 6) Mewujudkan sarana dan prasarana yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan
- 7) Mewujudkan manajemen partisipatif aktif yang melibatkan seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing
- 8) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
- 9) Mewujudkan pelaksanaan penilaian secara periodik sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran dan mengadakan program pengayaan serta remedial.<sup>72</sup>

#### 4. Tujuan SMP Ainul Yaqin

Untuk merealisasikan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang akan dicapai adalah<sup>73</sup> :

- a. Terwujudnya penghayatan yang dalam terhadap ajaran agama dalam bertindak dan berfikir.

<sup>72</sup> Dokumen Lembaga SMP Ainul Yaqin, Diamati Oleh peneliti Jember 4 April 2023

<sup>73</sup> Dokumen Lembaga SMP Ainul Yaqin, Diamati Oleh peneliti Jember 4 April 2023

- b. Terwujudnya KURIKULUM 2013 di sekolah dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
- c. Terwujudnya pengembangan potensi siswa secara maksimal untuk memperoleh peningkatan nilai Ujian Akhir Nasional sesuai Standar Kelulusan.
- d. Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif, efisien, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- e. Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berpengalaman.
- f. Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir dan berwawasan kedepan.
- g. Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan yang maju dan kompetitif.
- h. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- i. Terwujudnya pelaksanaan penilaian secara periodik sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran dan mengadakan program pengayaan serta remedial.



## 5. Data Guru, Tenaga Kependidikan, Karyawan dan Staf

**Tabel 4.1**  
**Data guru, tenaga kependidikan, karyawan dan staf**  
**SMP ainul yaqin ajung jember tahun ajaran 2022/2023<sup>74</sup>**

No	NAMA LENGKAP	ALAMAT	TUGAS
1	Rizky Alfian, M.Pd	Ambulu – Jember	Kepala Sekolah
2	Nani Ismiyati, S.Pd	Sumbersari–Jember	Ur. Kurikulum
3	Ruli Kurniawan, S.Pd	Ajung – Jember	Ur. Kesiswaan
4	Nur Imamah Akmalia, S.Pd	Jenggawah–Jember	Ur. Sarpras
5	Dwi Atmikawati, S.Pd	Kaliwates-Jember	Ur. Humas
6	Kholisatun Nurul I, S.E	Ajung-Jember	Kepala TAS
7	Hikmatul Fitriah, S.Pd	Wirowongso-Jember	Guru
8	Yovita Mey Lindasari Y, S.Pd	Ambulu-Jember	Guru
9	Nur Afifah Oktavia, S.Pd	Jenggawah-Jember	Guru
10	Nadhirotus Sholihah, S.Pd	Jenggawah-Jember	Guru
11	Daimul Ihsan	Ajung-Jember	Guru
12	Andi Prabowo	Panti-Jember	Staf TU

## 6. Jumlah Keseluruhan Siswa Di SMP Ainul Yaqin

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa SMP Ainul Yaqin**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023<sup>75</sup>**

NO	NAMA	KELAS
1	Putri Safira Restiana C	VII
2	Rista Aulia	VII
3	Naila Fatarani	VII
4	Sayyidatina Hafidza AF	VII
5	Wildatus Syarifah	VII

<sup>74</sup> Dokumen Lembaga SMP Ainul Yaqin, Diamati Oleh peneliti Jember 4 April 2023

<sup>75</sup> Dokumen Lembaga SMP Ainul Yaqin, Diamati Oleh peneliti Jember 4 April 2023

6	Ahmad Asyanul Firdaus	VII
7	Eka Andika Saputra	VII
8	Zaenal Abidin	VII
9	Aldo Prayoga Kusuma	VII
10	M. Rifki Alfiano	VII
11	Aza Fajar Abrori	VII
12	Bintang Safira	VII
13	Muhammad Dico Fauzi	VII
14	Karisma Sofiyanti Indana	VII
15	Ananda putri syafira	VII
16	Ayu Ariani Pratiwi	VII
17	Fahri Alamul Iman	VII
18	Siti Nur Arini	VII
19	Nurul Aini	VII
20	Putri Indahyani	VII
21	Rehan Dwi Putra	VII
22	Aril Abdillah	VII
23	Novak Dani Ermanto	VIII
24	M. Habil Mahfud	VIII
25	M. Ainur Rozikin	VIII
26	Abi Ja'far Shodiq	VIII
27	Nur Izatul Hasanah	VIII
28	Nur Syifa Rahmatillah	VIII
29	Umi Masrurah	VIII
30	Ulfatun Hasanah	VIII
31	Riska Kurnia	VIII
32	M. Risky Syahril. M	VIII
33	Yusuf Ubaidillah. U. A	VIII
34	M. Sulthon Akbar. F.A	VIII
35	Afdil Ali Mursyid	VIII

36	Riko Apriliyanto	VIII
37	Abdul Qodir Fathurahman	VIII
38	Bagus Arif Wicaksono	VIII
39	M. Auni Nasirul Umam	VIII
40	Rohmatullah	VIII
41	Anisa	VIII
42	Ainur Audiatur Revita. N.A	VIII

## B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data adalah proses penguraian data yang telah ditemukan dengan menggunakan sistem analisis, dimana data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung. Adapun penyajian data berikut diperoleh dari teknik pengumpulan data yakni obeservasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan akidah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung

Tugas seorang guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitaor pembelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan dan demi meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT serta dapat mencapai kehidupan bahagai di dunia dan akhirat. Pada dasarnya guru pendidikan agama Islam sangat berperan dalam pendidikan terlebih utama pendidikan kemimanan yang diberikan kepada peserta didik.

Pada dasarnya di SMP Ainul Yaqin yang dibawah yayasan pondok pesantren ainul yaqin yang mengendepankan tentang ciri khas

akidah ahlusunnah wal jamaah. Sehingga sistem sekolah juga mengikuti paham akidah ahlu sunnah wal jamaah. Lebih jelasnya, oleh Rizky Alfiyan, selaku kepala sekolah SMP Ainul Yaqin mengatakan sebagaimana dibawah ini:

“jadi ciri khas sekolah SMP ainul yaqin mengikuti ciri khas dari pondok pesantren yang mengutamakan penerapan akidah ahlu sunnah wal jamaah sehingga didalam materi dan kebiasaan siswa sesuai dengan ciri khas pondok pesantren”<sup>76</sup>

Dari wawancara diatas, tujuan dari penerapan atau ciri khas tentang materi akidah yang bermuat pada nilai ahlusunnah wal jamaah sangat sesuai dengan kultur budaya indonesia yang sangat cinta pada tanah air. Kemudian guru pendidikan agama Islam sebagai salah satu yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agama Islam yang menerapkan pada nilai Ahlusunnah wa jamaah yang menjadi ciri khas pondok pesantren yang menaunginya.

Kemudian penjabaran tersebut diperkuat oleh guru pendidikan agama Islam bernama Nur Imamah Akmalia:

“jadi pada proses pembelajaran yang kami lakukan sesuai dengan materi yang tertera pada silabus yang sudah ada, akan tetapi dari pembelajaran tersebut kami menerepkan nilai akhidah ahlu sunnah wal jamaah yang dimana nilai tersebut selain menjadi ciri khas pondok pesantren juga sangat baik untuk pendidikan tentang agama dan juga tentang cinta pada tanah air”<sup>77</sup>

Dari penjelasan tersebut bahwa guru agama Islam pembelajaran tentang akidah sangat ditekankan nilai-nilai ahlu sunnah wal jamaah

<sup>76</sup> Rizky Alfiyan, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 4 April 2023

<sup>77</sup> Nur Imamah Akmalia, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 12 April 2023

untuk menjadi dasar pedoman siswa dalam berakidah. Karena banyak aliran-aliran yang dianut beberapa sekolah yang sangat bertentang dengan kultur budaya yang ada di Indonesia. Sehingga dalam pembelajaran agama Islam di SMP Ainul Yaqin sudah mempunyai pedoman yakni menanamkan nilai akidah Ahlu Sunnah Waljamaah yang sekaligus menjadi ciri khas pondok pesantren yang menaunginya. Hal tersebut agar tidak melenceng dari pemahaman-pemahaman yang tidak jelas asal usulnya.

Hal tersebut Waka Kurikulum menjelaskan tentang bagaimana proses pembelajaran agama Islam dalam menerapkan nilai akidah yang seharusnya muatan materi yang sudah ditetapkan pada kurikulum 2013 yang bermuat pada KI dan KD. Akan tetapi hal tersebut tidak bertentangan dengan kurikulum yang diterapkan di lembaga sekolah, menurut Ur Kurikulum Nani Ismiyati,.

“Di lembaga kita dalam proses pembelajaran guru kami berkesempatan untuk mengembangkan materi yang sudah ada pada muatan materi sesuai kurikulum 2013 yang kita berlakukan, sehingga guru khususnya guru pendidikan Agama Islam kami beri kebebasan dalam mengembangkan materi khususnya materi akidah yang dimana mengembangkan ciri khas pondok pesantren yang memuat nilai-nilai Ahlu Sunnah Waljamaah, akan tetapi tidak menyimpang pada pokok materi dasar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui muatan kurikulum”<sup>78</sup>

Dari pemaparan Waka Kurikulum tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam yang mengembangkan materi pembelajaran dengan memuat nilai-nilai akidah Ahlu Sunnah

<sup>78</sup> Nani Ismiyati, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 4 April 2023

Wal jamaah tidak tertentang dengan muatan materi kurikulum 2013. Karena guru selain menjadi pendidik juga menjadi rujukan dalam proses pembelajaran, sehingga guru pendidikan agama Islam harus faham situasi dan karekter lembaga sekolah sehingga harus menguasai seluruh materi yang akan disampaikan.

Guru pendidikan agama Islam harus bisa mengembangkan keilmuan tentang materi yang akan disampaikan pada peserta didik sesuai dengan karakter lembaga sekolah yang notabnya berada dilingkungan pondok pesantren. Akan tetapi tidak keluar dari muatan materi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui kurikulum 2013.



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan proses pembelajaran PAI<sup>79</sup>**



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan pembelajaran PAI melalui media<sup>80</sup>**

<sup>79</sup> Dokumentasi yang diambil oleh peneliti, 4 April 2023

<sup>80</sup> Dokumentasi yang diambil oleh peneliti, 12 April 2023

Pada dokumentasi diatas menggambarkan bawah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai akidah yang memuat tentang ajaran nilai ahlussunnah wal jamaah. Selain menjelaskan secara langsung, pendidik juga memanfaatkan media pembelajaran agar peserta didik lebih faham dan mudan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal tersebut sebagai salah satu usaha pendidik dalam menanamkan akidah yang memuat ajaran ahlussunnah wal jamaah pada peserta didik.

Dari hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi, menyelipkan tentang nilai akidah ahlu sunnah wal jamaah seperti tentang ketuhanan, hukum syariat dalam beribadah yang menjadi ciri khas lembaga sekolah yang bernaungan pada pondok pesantren.<sup>81</sup> Dalam proses pembelajaran selain beracuan pada buku lembar kerja siswa (LKS) guru Pendidikan Agama Islam juga menambahkan literatur lain sebagai pendukung dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak terpacu pada materi yang ada di LKS. Hal tersebut menjadi salah satu hasil dari pengembangan muatan materi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang disampaikan pada peserta didik dalam proses pembelajaran.


## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Ibadah Pada Peserta Didik Di SMP Ainul Yaqin Ajung**

---

<sup>81</sup> Observasi di SMP Ainul Yaqin Ajung oleh Peneliti, 4 April 2023

Guru sebagai pendidik disisi lain juga dituntut untuk menjadi seseorang yang bisa diteladani oleh peserta didik. Sangatlah banyak teori penjelasan tentang pentingnya guru untuk menjadi tauladan bagi peserta didik dalam mencapai kesuksesan belajar, dan hal tersebut menjadi ciri khas guru dapat dikatakan seorang guru yang profesional.

Selain mengembangkan materi yang diajarkan guru pendidikan agama Islam juga harus memberikan contoh tentang praktek mengajar. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar teori saja akan tetapi mempraktekan dari hasil teori yang dipelajari terutama dalam segi ibadah. Hal ini berkaitan dengan penuturan waka Kurikulum Nani Ismiyati,:



“jadi begini mas, saya selaku kurikulum memberikan pengarahan kepada bapak ibu guru khususnya guru pendidikan agama Islam agar tidak hanya mengajarkan materi saja akan tetapi memberi kesempatan siswa untuk mempraktekan langsung materi yang disampaikan khususnya tentang ibadah, karena kultur dari lembaga ini bernaung di pondok pesantren sehingga praktek ibadah bertujuan untuk memberikan penguatan pada siswa untuk kegiatan sehari-hari”<sup>82</sup>

Pernyataan tersebut diperjelas oleh guru pendidikan agama Islam ibu Nur Imamah Akmalia:

“begini mas, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam saya sebagai guru pengampu selain menjelaskan materi juga memberikan contoh tentang ibadah hal itu memang sangat saya pentingkan agar siswa tidak hanya faham teori saja akan tetapi bisa mempraktekan tata cara ibadah diantaranya sholat, selain itu untuk meningkatkan kebiasaan siswa kami juga mempunyai program harian yaitu sholat duha berjamaah, tujuannya untuk membiasakan siswa melaksanakan sholat

<sup>82</sup> Nani Ismiyati, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 4 April 2023



sunnah dan untuk melatih siswa tentang pentingnya kita beribadah pada Allah SWT”<sup>83</sup>

Dari beberapa pernyataan tersebut dikuatkan oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab langsung dilembaga sekolah oleh Rizky Alfiyan:

“jadi begini mas, lembaga disini masih bernaung pada pondok pesantren yang notabnya kental dengan kultur keagamaanya, sehingga kami berharap pada guru pendidikan agama Islam selain mengajarkan materi tetapi membuat program tentang keagamaan seperti sholat duha bertujuan untuk melatih dan membiasakan siswa untuk selalau sholat berjamaah, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh pada kepribadian siswa yang notabnya pada lingkungan pesantren”<sup>84</sup>

Dari wawancara di atas, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selain menyampaikan materi juga memberikan praktek ibadah pada peserta didik. Diantaranya dalam mengembangkan praktik ibadah guru membuat program pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu sholat dhuha berjamaah. Tujuan dilaksanakan program tersebut agar peserta didik terbiasa dalam melakukan Ibadah.

Program tersebut tidak hanya berlaku pada peserta didik tetapi pada guru, sehingga terjadi keharmonisan antara peserta didik dan guru dalam melaksanakan sholat duha berjamaah. Notabnya lembaga SMP Ainul Yaqin masih bernaung pada yayasan Pondok Pesantren

<sup>83</sup> Nur Imamah Akmalia, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 12 April 2023

<sup>84</sup> Rizky Alfiyan, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 4 April 2023

sehingga kegiatan tersebut sebagai penunjang kegiatan tambahan pondok pesantren.

Kemudian dalam pelaksanaannya masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti sholat duha berjamaah dengan berbagai alasan diantaranya tidur karena kegiatan ngaji sampai malam. Hal tersebut sebagai salah satu alasan peserta didik ketika tidak mengikuti sholat duha berjamaah. Dari hasil penuturan peserta didik oleh Anisa:

“memang benar mas, kegiatan pagi sebelum pembelajaran kita diwajibkan untuk melaksanakan sholat duha berjamaah, kegiatan itu sangat bagus karena kita berada dilingkungan pondok pesantren sehingga kegiatan tersebut sebagai pembiasaan agar saya rajin sholat berjamaah, alhamdulillah saya sementara ini saya selalu ikut kegiatan tersebut, tetapi banyak juga teman-teman saya yang tidak ikut dengan alasan mengantuk karena kegiatan pondok sampai malam”<sup>85</sup>

Ditambah dengan penjelasan dari salah satu peserta didik oleh Dio:

“iya mas, disini setiap pagi ada kegiatan sholat duha berjamaah yang diadakan sekolahan, saya kadang ikut kadang tidak karena malam ada kegiatan sehingga paginya saya tidur, bukan hanya saya kebanyakan yang laki-laki seperti itu mas”<sup>86</sup>

Hal tersebut menjadi salah satu alasan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan yang sudah diwajibkan. Alasan tersebut seringkali dipakai peserta didik ketika tidak mengikuti kegiatan sholat duha berjamaah. Pada dasarnya kegiatan pada malam hari tidak sampai larut tengah malam. Peserta didik ketika selesai kegiatan tidak langsung istirahat akan tetapi bermain dan bergurau sampai larut

<sup>85</sup> Anisa , Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 13 April 2023

<sup>86</sup> Dio, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 13 April 2023

malam sehingga pagi harinya peserta didik terlambat bahkan tidak ikut kegiatan. Sehingga guru pendidikan agama Islam memberikan panisemen kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan yang sudah diwajibkan.

Berdasarkan pernyataan diatas dari berbagai sumber, guru pendidikan agama Islam selain mengajarkan materi juga membuat program sholat duha berjamaah yang berkordinasi dengan program sekolah. Hal tersebut menjadikan sebuah kegiatan untuk melatih pembiasaan peserta didik dalam beribadah yang notabennya lembaga SMP Ainul Yaqin bernaung pada pondok pesantren.

Selain untuk pembiasaan peserta didik diharap untuk mengambil nilai-nilai kebaikan pada kegiatan tersebut. Bukan hanya peserta didik saja akan tetapi semua guru juga mengikuti kegiatan tersebut agar terjadi keharmonisan antara peserta didik dan guru. Kegiatan tersebut selalu di pantau oleh guru agama Islam melalui absensei keseharian sehingga siapapun peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut pasti akan diketahui oleh guru agama Islam dan mendapat sanksi ketika tidak melaksanakan kegiatan tersbut.



**Gambar 4.2**  
**Wawancara guru PAI mengenai praktek ibadah<sup>87</sup>**



**Gambar 4.4**  
**Pelaksanaan sholat duha berjamaah<sup>88</sup>**

Dokumentasi diatas memberikan gambaran bahwa menanamkan ibadah pada peserta didik melalui sholat duha berjamaah. Sehingga kegiatan tersebut di ikuti oleh semua warga sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk menjalin kedekatan emosional dan relegius antara peserta didik dan pendidik.

<sup>87</sup> Dokumentasi yang diambil oleh peneliti, 12 April 2023

<sup>88</sup> Dokumentasi yang diambil oleh peneliti, 4 April 2023

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan agama Islam selain mengembangkan materi yang di sampaikan juga memberikan akses untuk mempraktekan hasil dari pembelajaran yang diperoleh ketika dikelas.<sup>89</sup> Salah satu kegiatan sebagai penunjang keberlanjutan ialah sholat duha berjamaah. Kegiatan tersebut dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dengan jadwal dan absensi yang sudah di persiapkan oleh guru agama Islam. Maka kegiatan tersebut sudah tertata dengan baik tinggal pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaannya.

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Pada Peserta Didik Di SMP Ainul Yaqin Ajung**

Guru yang kita ketahui perannya sebagai seseorang yang digugu dan ditiru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja akan tetapi juga bagaimana memberikan bimbingan dan prilaku yang baik pada peserta didik. Peran guru pendidikan agama Islam bukan hanya sebagai pengajar materi saja tetapi juga mencontohkan akhlak kepribadian yang baik dalam proses pembelajaran ketika di lingkungan sekolah. Sehingga hal tersebut akan menjadi tolak ukur untuk menjadi cerminan peserta didik dalam berperilaku kesehariannya.

Berdasarkan keterangan dari Waka Kurikulum Nani Ismiyati, tentang bagaimana pendidikan karakter terutama akhlak yang di

<sup>89</sup> Observasi di SMP Ainul Yaqin Ajung oleh Peneliti, 12 April 2023

terapkan pada sekolah khususnya dalam proses pembelajaran, berikut pemaparan yang dijelaskan:

“jadi begini mas, kita dalam proses pembelajaran memuat kurikulum 2013 sebagai acuan dalam proses pembelajaran, yang mana hal ini sangat di tekankan pada pendidikan karakter terutama akhlak, apalagi guru agama Islam yang diberikan beban untuk mencapai 4 aspek yaitu aspek relegius, aspek sosial, aspek kognitif dan aspek psikomotorik, sehingga hal tersebut harus diperhatikan dan dilakukan khususnya guru pendidikan agama Islam”<sup>90</sup>

Hal tersebut dibenarkan dan dikuatkan oleh kepala sekolah SMP Ainul Yaqin Rizky Alfiyan, yang mengatur penuh sistem yang ada dilembaga sekolah yakni:

“begini mas, lembaga kami yang bernaung pada pondok pesantren yang pasti memiliki corak karakter relegius di dalamnya, sehingga dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran harus bisa mencerminkan sikap dan prilaku yang baik bagi peserta didik maupun guru, yang saya tekankan pada guru pendidikan agama Islam yang sangat berperan penting dalam mendidik dan menumbuhkan sikap kepribadian dan prilaku yang baik, sehingga sebelum mendidik dan menumbuhkan sikap kepribadian dan prilaku pada peserta didik, guru agama Islam harus terlebih dahulu untuk memperbaiki sikap pada dirinya agar bisa menjadi cerminan bagi peserta didik”<sup>91</sup>

Guru pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengasuh peserta didik untuk mencapai suatu tahapan tertentu yang menghantarkan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat yang agamis. Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman

<sup>90</sup> Nani Ismiyati, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 4 April 2023

<sup>91</sup> Rizky Alfiyan, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 4 April 2023

dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai sarana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh dan mengajar.

Untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai akhlak peserta didik, dijelaskan oleh guru agama Islam Nur Imamah Akmalia:

“Dalam proses pembelajaran saya selain menjelaskan tentang materi, juga memberikan contoh bagaimana sikap yang menunjukkan tentang akhlak yang baik pada diri sendiri, guru, teman dan lingkungan, sehingga hal tersebut bisa dilakukan oleh siswa, saya sebagai guru agama Islam mempunyai beban sangat besar selain mengajar harus memberikan contoh perilaku yang baik, karena pada zaman sekarang siswa mulai pudar tentang bagaimana sopan santun kepada guru dan teman sebaya, sehingga hal tersebut menjadi PR untuk saya agar di lembaga saya yang notabnya bernaung pada pondok pesantren pendidikan akhlak harus saya tekankan, antarlain upaya pembuktian bagaimana menunjukkan akhlak kepada guru ketika sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk berbaris di depan kelas untuk membaca doa d setelah itu berjabat tangan pada guru-guru, hal tersebut sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa hormat dan sopan santun pada guru, setelah itu berjabat tangan kepada teman sebaya”<sup>92</sup>

Upaya guru pendidikan agama Islam di SMP Ainul Yaqin yang notabnya dibawah naungan yayasan pondok pesantren sangat besar beban dalam menanamkan nilai akhlak pada peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

---

<sup>92</sup> Nur Imamah Akmalia, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 12 April 2023

sebenarnya. Upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam menanamkan nilai akhlak pada peserta didik di SMP ainul yaqin dengan cara mewajibkan bagi seluruh guru dan peserta didik, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai untuk berbaris didepan kelas untuk melakukan doa bersama dan menyanyikan lagu nasional setelah itu berjabat tangan kepada guru dan sesama teman. Hal tersebut salah satu upaya guru agama Islam dalam menanamkan nilai akhlak yang baik pada peserta didik.

Hal tersebut diperkuat oleh bintang, audi dan noval selaku siswa SMP Ainul Yaqin:

“benar sekali mas, dalam pelaksanaan pembelajaran kita dituntut untuk bersikap sopan dan santun pada guru, teman dan lebih-lebih pada lingkungan sekitar, selain itu kita setiap pagi setelah melaksanakan sholat duha berjamaah kita diwajibkan untuk berbaris didepan kelas sebelum pembelajaran dimulai untuk melakukan doa bersama dan bersalaman pada guru dan teman-teman, hal tersebut sangat mengajarkan kita untuk menjadi orang yang mempunyai kepribadian baik dan mengajarkan tentang tata krama kepada guru dan teman, selain itu pada hari jumat kita juga diwajibkan untuk bersih-bersih lingkungan sekolah, bertujuan agar kita selalu cinta lingkungan dan menjaga lingkungan sekolah”<sup>93</sup>

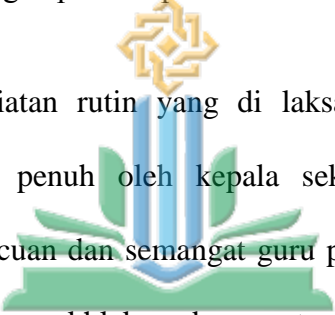
Siswa SMP ainul yaqin sangat merespon bagus kegiatan yang di inisiatif oleh guru agama Islam, sehingga hal tersebut bisa menumbuhkan nilai pembentukan akhlak yang baik bagi peserta didik agar mempunyai jiwa saling menghormati dan menghargai antar sesama. Guru agama Islam dituntut harus meningkatkan

<sup>93</sup> Bintang, Audi, Noval, Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember 13 April 2023



profesionalisme diri, terutama dalam aspek kegiatan pembelajaran pendidikan Islam melalui menanamkan nilai akhlak. Karena pendidikan Islam sangat penting bagi peserta didik untuk sebagai bekal dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Hal tersebut di dukung penuh oleh kepala sekolah Rizky Alfiyan bahwa:

“kegiatan yang di inisiatif langsung oleh guru PAI sangat bagus, saya selaku kepala sekolah sangat mendukung penuh kegiatan tersebut, menurut saya sangat baik untuk melatih dan mengajarkan kedisiplinan dan rasa sopan santun pada guru dan sesama teman, apalagi lembaga kita dibawah naungan pondok pesantren”



Kegiatan rutin yang di laksanakan setiap pagi mendapat dukungan penuh oleh kepala sekolah. Sehingga hal tersebut menjadi acuan dan semangat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik. Pada dasarnya lembaga tersebut bernaung pada lembaga pondok pesantren. Sehingga sangat relevan jika kegiatan tersebut sebagai rutinitas pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

Pendidikan Islam sangat relevan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, sehingga guru agama Islam harus mampu memimpin diri sendiri agar bisa menjadi suri tauladan yang akan dicontoh oleh peserta didik. Hal tersebut sudah dilakukan oleh guru agama Islam dengan melakukan kegiatan seperti yang dijelaskan diatas untuk bertujuan membentuk karakter yang berakhlak baik pada sesama.



**Gambar 4.5**  
Kegiatan berbaris sebelum pembelajaran dimulai<sup>94</sup>



**Gambar 4.6**  
Kegiatan bersalaman antara peserta didik dan guru<sup>95</sup>



**Gambar 4.7**  
Sikap siswa pada guru dalam keseharian<sup>96</sup>

<sup>94</sup> Dokumentasi yang diambil oleh peneliti, 4 April 2023

<sup>95</sup> Dokumentasi yang diambil oleh peneliti, 4 April 2023

<sup>96</sup> Dokumentasi yang diambil oleh peneliti, 13 April 2023

Dari dokumentasi diatas menggambarkan bahwa kegiatan yang diadakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Ainul Yaqin dalam menanamkan akhlak telah dilaksanakan dengan terus menerus setiap hari. Sehingga hal tersebut bertujuan untuk menanamkan akhlak pada peserta didik antara guru dengan peserta didik . Selain itu perilaku keseharian peserta didik selalu dipantau oleh guru agama Islam agar tidak menyeleweng dari nilai akhlak yang diajarkan oleh guru agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti terkait tentang menanamkan nilai akhlak pada peserta didik yakni dengan mengamati bagaimana kegiatan diluar pembelajaran. Guru agama Islam selain mendidik juga mengajarkan bagaimana bersikap yang menunjukkan akhlak yang baik dengan mengadakan kegiatan bersalam-salaman antara guru dengan sesama peserta didik setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.<sup>97</sup>

Hal tersebut sangat menunjukkan bagaimana guru agama Islam dalam mendidik akhlak peserta didik dengan besungguh-sungguh. Selain mengadakan kegiatan tersebut peneliti mengamati perilaku siswa dikelas dan diluar kelas yang menunjukkan sikap yang baik. Selain itu juga mengadakan bersih-bersih setiap hari jumat sebagai bukti bahwa untuk menanamkan nilai akhlak bukan hanya pada manusia tetapi pada lingkungan sekitar.

---

<sup>97</sup> Observasi di SMP Ainul Yaqin Ajung oleh Peneliti, 12 April 2023

**Tabel 4.3**  
**Temuan Penelitian**

NO	FOKUS	TEMUAN
1	2	3
1	Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung?	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung telah dilaksanakan dengan baik, dalam proses pembelajaran guru menjeleskan materi yang sudah sesuai dengan muatan materi yang ada pada KI dan KD yang sudah ada pada muatan materi kurikulum 2013, pada dasarnya sekolah tersebut notabnya bernaung pada yayasan pondok pesantren yang mempunyai ciri khas akhidah ahlusunnah wal jamaah sehingga guru dalam menyampaikan materi tidak hanya terpacu dalam LKS akan tetapi juga mengembangkan muatan materi-materi yang ada dengan menambahkan nilai akhidah ahlusunnah waljamaah pada peserta didik yang menjadi ciri khas lembaga sekolah tersebut.
2	Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung?	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung telah dilaksanakan dengan baik, dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menjelaskan materi saja, akan tetapi memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempraktekan hasil teori yang dipelajari ketika dalam proses pembelajaran salah satunya dalam segi praktek ibadah, salah satu bukti dari pelaksanaan praktek ibadah selain itu ada salah satu kegiatan tentang praktek ibadah yang dilaksanakan oleh guru agama yakni sholat duha berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik dan guru, pada dasarnya kegiatan tersebut sebagai salah satu penunjang agar peserta didik terbiasa untuk melakukan sholat berjamaah agar bisa di implementasikan dalam kehidupan kesehariannya, hal ini berhubungan bahwa lembaga tersebut berada dibawah naungan pondok pesantren sehingga kegiatan

		tersebut salah satu penunjang dari kegiatan pesantren.
3	Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung?	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung telah dilaksanakan dengan baik, guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai pengajar saja akan tetapi sebagai pendidik yang harus terlebih dahulu memberikan contoh kepribadian yang baik pada peserta didik sehingga akan ditiru oleh peserta didik tanpa disadari, dalam hal ini guru agama dalam menanamkan nilai akhlak pada peserta didik dengan cara melakukan kegiatan bersama antara peserta didik dan guru, ketika sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan peserta didik berbaris didepan kelas setelah itu bedoa bersama dan bersalam-salaman kepada guru dan teman sebaya setelah itu masuk kelas dan melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa, selain itu juga melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan salah satu untuk menunjukkan rasa cinta pada lingkungan sekitar, hal tersebut sangat menunjukkan salah satu bukti cara untuk menanamkan karakter pada nilai akhlak peserta didik kepada guru, teman dan lingkungan sekitar untuk saling menghormati dan menghargai satu samai lain, hal tersebut sangat berkaitan dengan karakter yang notabnya lembaga tersebut berada di lingkungan pondok pesantren yang mengedepankan nilai akhlakul karimah.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini menjabarkan tentang pembahasan temuan yang telah diperoleh peneliti, dan dihubungkan dengan teori yang sinkron dengan data yang telah diperoleh:

#### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akidah Pada Peserta Didik Di SMP Ainul Yaqin Ajung

Sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti, diketahui bahwa Guru pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengasuh peserta didik untuk mencapai suatu tahapan tertentu yang menghantarkan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat yang agamis. Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai sarana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Aqidah dapat difahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kokoh. Dalam pengertian tersebut sudah sangat jelas bahwa manusia sejak zaman azali telah terikat dengan perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang mengatur dan menguasai dunia dan seisinya, yaitu Allah SWT. Pada dasarnya pendidikan akidah sangat penting sebagai pondasi keimanan peserta didik dalam mengokohkan keagamaannya.

SMP Ainul Yaqin pada dasarnya bernaung dilembaga yayasan pondok pesantren Ainul Yaqin yang memiliki ciri khas mengikuti akidah ahlusunnahn waljamaah. Sehingga proses pembelajaran dalam menanamkan nilai akidah guru agama menguatkan dasar materi akhidah dengan menyelipkan faham tentang ahlusunnah waljamaah. Dasar tersebut yang menjadi penting agar penanaman akhidah peserta didik bersumber dari sumber data yang jelas. Hal tersebut sangat penting karena masalah akhidah sangat berpengaruh besar dalam proses pemikiran dan ibadah seorang peserta didik dalam menguatkan atau meyakini keimanan pada Allah SWT.

Data tersebut berkorelasi dengan teori yang dikemukakan oleh Sufyan Sauri dibawah ini, yaitu:

*“Aqidah Sebagai fondamen tauhid memiliki implikasi terhadap seluruh aspek kehidupan keagamaan seorang muslim, baik ideologi, politik, sosial, pendidikan dan sebagainya”<sup>98</sup>*

Sehubungan dengan hal tersebut guru pendidikan agama Islam menjadi faktor penting dalam proses pendidikan keagamaan dalam segi menanamkan akidah sehingga perannya dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan yang membawa peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai kekuatan keimanan yang mempunyai dasar yang jelas.

Sesuai dengan teori yang disampaikan Mardianto sebagai berikut:

---

<sup>98</sup> Sofyan Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, 51

“Pendidikan *aqidah* adalah proses pembelajaran dengan materi yang abstrak untuk itu nilai-nilai kejiwaan atau spritualitas harus benar-benar menjadi dasar dari pembinaan dan pendidikan tersebut dan Sebagai sebuah pondasi, pendidikan *aqidah* harus terintregrasi antara keluarga, media masa, teman sebaya, sekolah, masjid serta lingkungan lainnya, hal ini dilakukan untuk menghindari kontradiksi keimanan yang sedang diadopsi oleh peserta didik”<sup>99</sup>

Peran guru Pendidikan agama Islam sangat penting dalam menjaga dasar keimanan yang benar dan mempunyai dasar yang benar. Nilai akhidah ahlisunnah wal jamaah yang diberikan guru agama Islam di SMP Ainul Yaqin sebagai dasar keimanan peserta didik dalam mentauhidkan Allah SWT pada dirinya. Hal tersebut mempunyai banyak dasar sebagai salah satu ciri khas akidah yang sesuai dengan karakter cinta pada tanah air dan sesuai dengan khultur budaya yang ada di Indonesia. Sekaligus menjadi ciri khas pondok pesantren yang menaungi lembaga tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Guru pendidikan agama Islam di ainul yaqin dituntut untuk

mengembangkan kelimuannya dalam menyampaikan materi pada peserta didik. Sehingga tidak hanya terpacu pada lembar kerja siswa tetapi mengembangkan ilmu sehingga dalam penyampaian materi tentang menanamkan akidah yang memuat nilai ajaran ahlussunnah wal jamaah secara luas. Hal tersebut sebagai cara untuk memberikan ilmu yang luas pada peserta didik dalam menanamkan akidah pada diri peserta didik.

<sup>99</sup> Mardianto, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama*, 44-45



Dari hasil tersebut berkorelasi dengan teori yang disampaikan oleh Oemar Hamalik bahwa:

“Guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas memberikan pengajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalah sendiri dan menyesuaikan sendiri sesuai dengan lingkungannya. Guru sebagai ilmunan yaitu guru dipandang sebagai orang paling berpengetahuan dan bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat. Guru sebagai penghubung yaitu guru berfungsi untuk menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi dan kebudayaan yang terus menerus berkembang”<sup>100</sup>

Peran tersebut menjadi dasar bahwa guru pendidikan agama Islam sebagai sumber dari ilmu yang diterima oleh peserta didik. Kedalaman ilmu yang dimiliki oleh seorang guru akan tercapainya tujuan pendidikan yang sebenarnya terutama guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akidah pada diri peserta didik. Untuk menjaga dan manaukidkan keimanan pada Allah SWT melalui ajaran nilai Ahlussunnah wal jamaah.

Berdasarkan temuan diatas, bahwasanya peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhidah bertujuan agar peserta didik mempunyai dasar yang kokoh dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dengan dasar akhidah ahlusunnah wal

<sup>100</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 124

jamaah sebagai dasar keimanan dalam rangka meningkatkan ketaukhidan pada Allah SWT dengan sumber data yang jelas.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Ibadah Pada Peserta Didik Di SMP Ainul Yaqin Ajung**

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Peran guru agama Islam sangatlah penting dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dalam proses pembelajaran tentang pendidikan Islam, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Guru agama Islam di SMP Ainul Yaqin selain menyampaikan materi juga memberikan contoh praktik ibadah pada peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya faham secara teori tapi mengerti cara mempraktikannya. Ibadah salah satu peranana penting untuk pembuktian hubungan langsung pada Allah SWT.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Abuddin Nata sebagai berikut:

“Visi Islam tentang ibadah ialah merupakan sifat, jiwa dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, sebagai makhluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepada-Nya”<sup>101</sup>

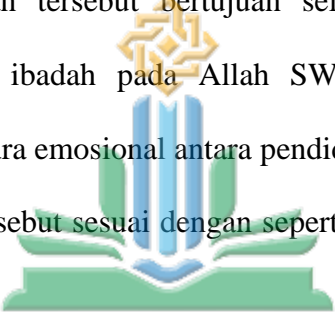
Sehingga dapat diketahui bahwa guru agama Islam berperan sebagai pengajar tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi memberikan contoh tentang materi yang diajarkan. Khususnya guru agama Islam di SMP ainul yaqin selain mengajarkan teori juga

<sup>101</sup> Abuddin Nata, *Metodologi studi Islam* 83

mempraktekan tentang masalah ibadah seperti sholat sunnah yakni sholat jenazah, sholat khusuf/kusuf dll. Selain itu guru agama Islam mempunyai satu kegiatan yang selalu dikerjakan secara kontinue bertujuan agar peserta didik selalu terlatih dalam ibadah kepada Allah SWT.

Kegiatan tersebut yakni sholat dhuha berjamaah yang dikerjakan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan agar selalu terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah. Guru dan peserta didik ikut serta dalam kegiatan tersebut bertujuan selain untuk membiasakan dan meningkatkan ibadah pada Allah SWT selain itu untuk menjalin kedekatan secara emosional antara pendidik dengan peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan seperti teori yang dikemukakan oleh Ali Hamzah:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
AR-RANIRY

“Ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk atau disamping hubungan *vertikal*, juga ada unsur *horizontal*”<sup>102</sup>

Pada dasarnya guru agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selain menyampaikan materi juga mempraktikan khususnya dalam segi ibadah. Salah satunya ialah pelaksanaan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik untuk selalu meningkatkan ibadah dan membiasakan sholat berjamaah. Selain meningkatkan ibadah pada Allah SWT pelaksanaan sholat dhuha

<sup>102</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 87

berjamaah untuk menjalin kedekatan rasa emosional antara guru dengan peserta didik. Sehingga hal tersebut menjadi dasar tercapainya tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Sehingga peran guru khususnya guru agama Islam di SMP Ainul Yaqin bukan hanya sebagai pengajar saja akan tetapi memberikan contoh tentang praktik ibadah. Agar peserta didik faham dan mengerti bahkan bisa mempraktikkan tentang materi yang disampaikan oleh guru agama Islam.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Oemar Hamalik bahwa:

“Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalah sendiri dan menyesuaikan sendiri sesuai dengan lingkungannya. Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar peserta didik untuk mengatur kedisiplinan kelas secara demokratis. Guru sebagai pembangun yaitu guru baik sebagai pribadi yang profesional dapat menggunakan setiap kesempatan untuk membantu berhasilnya pembangunan masyarakat maupun di lembaga sekolah”<sup>103</sup>

Sehingga peran pendidik khususnya peran guru pendidikan Agama Islam di SMP Ainul yaqin sangat penting dalam pemahaman serta mempraktikkan tentang nilai ibadah. Hasil tersebut akan membawa manfaat bagi peserta didik ketika terjun dimasyarakat. Hal tersebut sangat berpengaruh yang notabnya SMP Ainul Yaqin

<sup>103</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 124

bernaung pada Yayasan pondok pesantren yang identik dengan ilmu keagamaannya.

Berdasarkan temuan diatas, bahwasanya peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik bertujuan untuk melatih dan membiasakan peserta didik untuk selalu meningkatkan ibadah pada allah SWT dan membiasakan sholat berjamaah melalui kegiatan sholat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yang diikuti oleh pendidik dan peserta didik.

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Pada Peserta Didik Di SMP Ainul Yaqin Ajung**

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan Akhlak pada peserta didik bertujuan untuk menciptakan karakter yang berakhakul karimah pada diri peserta didik. Guru mempunyai posisi yang begitu berat karena sebagai subjek pendidikan dalam proses belajar mengajar. Guru agama di SMP Ainul Yaqin dalam menanamkan akhlak berawal dari memperbaiki diri menjadi lebih baik agar bisa menjadi contoh bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sesuai yang disampaikan oleh Masduki Duryat tentang sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru khususnya guru agama, yakni:

“Percaya diri dan mewaspadai tugas, Mempersiapkan diri menjadi sosok yang islami, Berpenampilan yang menarik dan bertutur kata yang sopan, Menekuni disiplin ilmu dan profesi, Memperlakukan peserta didik dengan baik dan penuh kasih sayang, Berusaha menjadi pemimpin, pemberi cinta dan kasih sayang bagi seluruh peserta didik tanpa pandang bulu, Membiasakan aktif dalam kegiatan sekolah dengan baik dan niat yang ikhlas, Tawazun dalam bersikap lunak dan bersikap tegas dalam pengawasan, Membiasakan untuk berdakwah dan menyampaikan ilmu serta kebaikan di kelas.”<sup>104</sup>

Peran guru agama Islam di SMP Ainul Yaqin dalam menanamkan akhlak sangat penting, akhlak pada dasarnya sebuah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan dengan spontan baik menurut akal dan agama maka tindakan tersebut bisa disebut *akhlakul karimah*, sebaliknya apabila dengan spontan perbuatan buruk maka biasa disebut *akhlakul madzmumah*. Hal tersebut menjadi tugas guru untuk selalu menanamkan akhlak pada peserta didik ketika dalam proses belajar maupun di lingkungan sekolah.

Hal tersebut berhubungan dengan teori yang dikemukakan oleh

Oemar Hamalik bahwa:

“Guru sebagai pribadi yaitu harus memiliki sifat-sifat yang disenangi dan menjadi pribadi suri tauladan bagi peserta didik, Guru sebagai pembangun yaitu guru baik sebagai pribadi yang profesional dapat menggunakan setiap kesempatan untuk membantu berhasilnya pembangunan masyarakat maupun di lembaga sekolah.”<sup>105</sup>

<sup>104</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, 89

<sup>105</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 124

Sehingga peran guru agama Islam di SMP ainul yaqin sangat menekankan tentang menanamkan akhlak untuk menjaga dan mendidik akhlak yang mana notabene lembaga tersebut berada pada yayasan pondok pesantren yang memiliki ciri khas berakhakul karimah. Menanamkan atau pembinaan akhlak sesuai yang diutarakan oleh Mardianto yakni:

“Pembinaan akhlak adalah pembinaan suatu hal yang abstrak sehingga membutuhkan satu pendekatan spiritual, dalam hal ini doa orang tua, guru dan ulama’, Pembinaan akhlak sangat rentan dengan proses alih generasi, untuk itu generasi terdahulu memiliki komitmen yang kuat bahwa akhlak generasi mendatang hendaknya lebih baik dari pada sebelumnya, Pembinaan akhlak lebih banyak menggunakan contoh tauladan atau *usawatun hasanah* dengan cara ini pembinaan akhlak akan berhasil dan berdaya bagi pewarisan nilai budaya.”<sup>106</sup>

Cara menanamkan akhlak guru agama Islam di SMP ainul yaqin dengan mengadakan kegiatan bersalam-salaman yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut bersifat wajib bagi peserta didik dan guru, dalam pelaksanaanya sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dan guru berbaris didepan kelas untuk berdoa bersama, menyanyikan lagu nasional dan bersalaman antara guru dan sesama teman.

Hal tersebut sebagai salah satu upaya untuk membentuk akhlak peserta didik agar saling menghormati menghargai antara guru dan sesama teman. Sehingga hal tersebut akan membangun lebih dekat jiwa

---

<sup>106</sup> Mardianto, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, 48

emosional antara peserta didik dan guru. Sehingga terwujudnya tujuan pendidikan yang sebenarnya yang berfokus pada membentuk karakter.

Berdasarkan temuan diatas, bahwasanya peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik melalui kegiatan bersalaman setiap pagi antara guru dan peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung, hal tersebut bertujuan untuk saling menghormati dan menghargai antara guru dan sesama teman.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

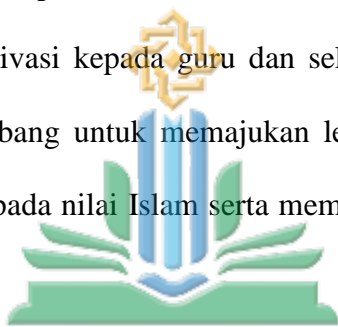
1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung yaitu dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi dengan mengembangkan muatan materi-materi yang ada dengan menambahkan nilai akhidah ahlusunnah waljamaah.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung yaitu kegiatan tentang praktek ibadah yang dilaksanakan oleh guru agama Islam yakni sholat duha berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik dan guru.
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung dengan cara melakukan kegiatan bersama antara peserta didik dan guru, ketika sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan peserta didik berbaris didepan kelas setelah itu bedoa bersama, bersalam-salaman kepada guru dan teman sebaya setelah itu masuk kelas dan melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa.

## B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin, terdapat beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk memberikan saran serta dapat dijadikan sebagai masukan, diantaranya:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan bagi kepala SMP Ainul Yaqin untuk terus memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dan selebihnya kepada peserta didik, agar terus berkembang untuk memajukan lembaga sekolah yang bermutu dan berlandaskan pada nilai Islam serta mempunyai sikap yang berakhlakul karimah.



### 2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan bagi guru Agama Islam untuk selalu memberikan motivasi-motivasi ide-ide gagasan dan mengembangkan materi pembelajaran dan membrikan contoh tauladan yang baik bagi peserta didik, sehingga hal tersebut akan terwujudnya proses pembelajaran yang nyaman dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

### 3. Bagi peserta didik

Dengan hal ini diharapkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar selalu menunjukkan sikap yang baik sopan berakhlakul karimah pada guru maupun pada sesama teman, karena hal tersebut sebagai dasar pesera didik dalam menuntut ilmu sehingga apa yang cita-citakan akan tercapai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: KENCANA.
- As'ad, Aliy. 2007. Terjemah Ta'limul Mula'alim. Kudus: Menara Kudus.
- Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat. 2012. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Creswell, John W. 2017. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Departemen Agama RI. 2006. Al-Quran dan Terjemah. Jakarta: CV PUSTAKA AGUNG HARAPAN.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Duryat, Masduki. 2016. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, Siti. 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Smpn 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 (Skripsi). Lampung: IAIN Metro.
- Hafsah. 2013. Pembelajaran Fiqih. Bandung: Ciptapusaka Media Peritis.
- Hamzah, Ali. 2017. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. Bandung: Alfabeta, 2017
- Hamanik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmad. 2016. Ilmu pendidikan islam menuntun arah pendidikan islam indonesia. Medan: LPPPI.
- Kunandar. 2007. Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mardianto. 2002. *Psikologi Belajar Pendidikan Agama*. Medan: IAIN Press.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Milles, Huberman Dan Saldana. 2014 *Quantitatif Data Analisy A Methodhs Sourcebook*. Amerika: SAGE.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadin. 2016. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Mandala Nasional.
- Muntamah, Dyah Ayu Sri. 2017. *Peran Guru Paii Dalam Menamkan Nilai-Nilai Ibadah Bagi Siswa Di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung (Skripsi)*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Muthmainah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain," *Pendidikan Anak* 1, No 1 (Juli, 2012).
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nata, Abudin. 2006. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Noor, Moh. 2019. *Guru Profesional Dan Berkualitas*. Semarang: Alprint.
- Rafik, Ainur. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Sisdiknas*. Jember: STAIN Press.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rohmatulloh, Arif. 2021. *Upaya Guru PAI Dalam Menamkan Nilai-Nilai Relegius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Bina Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (Skripsi)*. Jember: IAIN Jember.

- Rozi, Fahrur. 2015. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Relegius Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Malang. (Skripsi). Malang: UIN Malang.
- Saputra, Ais. 2022. Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Bagi Siswa Kelas VI Di SD INPRES ENDE 1, (Skripsi). Mataram: UIN Mataram.
- Sauri, Sofyan. 2004. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFEBETA.
- Sugiyon. 2018. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2021. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: UIN Jember.
- Tim Pustaka Phoenix. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Phionix.
- UU RI. 2016. Tentang SISDIKNAS & Standar Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Umar, Bukhari. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: AMZAH.

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
<b>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Ruang Lingkup Ajaran Islam Pada Peserta Didik Di Smp Ainul Yaqin Ajung Jember</b>	1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam 2. Ruang Lingkup Ajaran Islam	Peran Guru a. Pengajar b. Pembimbing c. Pemimpin d. Ilmuan e. Pribadi f. Penghubung g. Pembaharu h. Pembangunan  Ruang Lingkup Ajaran Islam a. Akidah b. Ibadah c. Akhlak	1. Informan : a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru PAI d. Siswa Kelas VII VIII 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis penelitian a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis Penelitian <i>Study Kasus</i> 2. Lokasi Penelitian: SMP Ainul Yaqin Ajung 3. Penentuan Subjek Penelitian yang Menggunakan teknik <i>Purposive</i> Dengan beracuan pada subjek penelitian: a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru PAI d. Siswa Kelas VII dan VIII 4. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung? 2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung? 3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung	1. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung? 2. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung? 3. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung

				<p>5. Teknik analisis data menggunakan Analisis Deskriptif</p> <p>6. Validasi/keabsahan data:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Triangulasi Sumber</li><li>b. Triangulasi Teknik</li></ul>		
--	--	--	--	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fajar Shodiq  
NIM : T20161012  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam dan Bahasa/Pendidikan Agama Islam  
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Ruang Lingkup Ajaran Islam Pada Peserta Didik Di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember”** tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

Jember, Mei 2023

Yang menyatakan



**Anmad Fajar Shodiq**  
**T20161012**







## Lampiran 5

### A. Pedoman Observasi

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akidah pada peserta didik dengan memperoleh data yang mencakup: Mengamati pembelajaran tentang akidah ahlusunnah waljamaah, Mengamati tentang pembelajaran akidah yang tidak menentang dengan negara.
2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menemkan ibadah pada peserta didik dengan memperoleh data yang mencakup: Mengamati pelaksanaan sholat duha berjamaah, Mengamati pelaksanaan praktik sholat dalam pembelajaran.
3. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik dengan memperoleh data yang mencakup: Mengamati akhlak peserta didik pada guru, Mengamati akhlak peserta didik pada teman sebaya, Mengamati akhlak peserta didik pada lingkungan

### B. Pedoman wawancara

1. Pedoman wawancara pada Kepala SMP Ainul Yaqin
  - a. Bagaimana kebijakan terkait pembelajaran yang ada di SMP Ainul Yaqin?
  - b. Bagaimana cara memonitoring guru dalam proses pembelajaran khususnya guru PAI?
  - c. Bagaimana kebijakan dalam program yang dilakukan oleh guru PAI?

2. Pedoman wawancara pada Waka Kurikulum SMP Ainul Yaqin
  - a. Bagaimana proses penerapan kurikulum yang ada di SMP Ainul Yaqin?
  - b. Bagaimana Kebijakan tentang Pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Ainul Yaqin?
3. Pedoman wawancara pada Guru Pendidikan Agama Islam SMP Ainul Yaqin
  - a. Bagaimana proses pembelajaran akidah yang anda lakukan?
  - b. Apa inovasi-inovasi yang diberikan dalam proses pembelajaran?
  - c. Bagaimana proses pembelajaran ibadah yang anda lakukan?
  - d. Bagaimanan cara pengembangan praktik ibadah pada peserta didik ?
  - e. Bagaimana proses pembejalaran akhlak yang anda lakukan?
  - f. Apakah ada program kegiatan sebagai penunjuang kegiatan pembelajaran akhlak?
  - g. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?
4. Pedoman wawancara pada peserta didik kelas VII dan VIII
  - a. Bagaimana tanggapan anda tentang proses pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam?
  - b. Bagaimana respon anda tentang kegiatan yang diadakan oleh guru PAI?
  - c. Bagaimana sikap teman-teman dalam proses kegiatan yang sudah diwajibkan setiap hari?

### C. Dokumentasi

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan aqidah pada peserta didik, meliputi: Foto kegiatan pembelajaran, Foto kegiatan penunjang penanaman akidah.
2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ibadah pada peserta didik, meliputi: Foto sholat duha, Absensi sholat duha, Jadwal kegiatan sholat duha.
3. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik, meliputi: Foto perilaku peserta didik pada guru, Foto perilaku peserta didik pada teman sebaya, Foto peserta didik pada lingkungan





## Dokumentasi Penelitian



**Gambar 1**  
**Wawancara Kepala SMP Ainul Yaqin**



**Gambar 2**  
**Wawancara dengan Waka Kurikulum**



**Gambar 3**  
**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**



**Gambar 4**  
**Wawancara pada siswa Kelas VII**



**Gambar 5**  
**Wawancara dengan siswa kelas VIII**



**GAMBAR 6**  
**Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**





**GAMBAR 7**  
**Pembelajaran Akidah Menggunakan Media Pembelajaran**



**GAMBAR 8**  
**Kegiatan Pagi Bersalam-Salaman**



**GAMBAR 9**  
**Kegiatan Pagi Berbaris Doa Dan Menyanyikan Lagu Nasional**



**GAMBAR 10**  
**Kegiatan Rutinitas Pagi Sholat Dhuha**






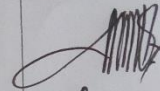

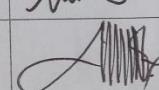
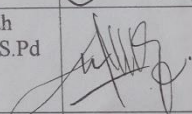




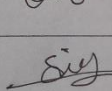
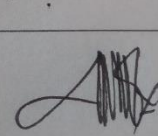
**GAMBAR 11**  
**Dokumentasi Depan Smp Ainul Yaqin**

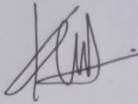


**GAMBAR 12**  
**Prilaku Keseharian Siswa Pada Guru**

JURNAL PENELITIAN

Lokasi : SMP Ainul Yaqin, Jln. Otto Iskandar Dinata No. 13 Dsn. Klanceng  
Rt. 03 Rw 01 Ds. Ajung Kec. Ajung Kab. Jember

No	Hati/Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama	Tanda Tangan
1	Senin, 31 Maret 2023	Pra Penelitian	Rizky Alfian, M.Pd	
2	Sabtu, 1 April 2023	Peneliti menyerahkan surat izin penelitian di SMP Ainul Yaqin	Nani Ismiyati, S.Pd	
3	Selasa, 4 April 2023	Wawancara dan Observasi kepada Kepala SMP Ainul Yaqin	Rizky Alfian, M.Pd	
4	Selasa, 4 April 2023	Wawancara dan Observasi kepada WAKA Kurikulum	Nani Ismiyati, S.Pd	
5	Rabu, 12 April 2023	Wawancara dan Observasi kepada Guru Pendidikan Agama Islam	Nur Imamah Akmaliya, S.Pd	
6	Kamis, 13 April 2023	Wawancara dan Observasi kepada Siswa Kelas VII	Anisa	
7	Kamis, 13 April 2023	Wawancara dan Observasi kepada Siswa Kelas VII	Noval	
8	Kamis, 13 April 2023	Wawancara dan Observasi kepada Siswa Kelas VIII	Bintang	
9	Kamis, 13 April 2023	Wawancara dan Observasi kepada Siswa Kelas VIII	Dio	
10	Kamis, 13 April 2023	Wawancara dan Observasi kepada Siswa Kelas VIII	Audi	
11.	Kamis, 13 April 2023	Meminta data Sekolah kepada Kurikulum SMP Ainul Yaqin	Nani Ismiyati, S.Pd	

12	Jumat, 12 Mei 2023	Pengambilan dokumentasi dan meminta surat keterangan selesai penelitian Ke Bagian TU	Kholisatun Nurul I, S.Pd	
----	--------------------	--	--------------------------	---

Jember, 17 Mei 2023  
Kepala SMP Anul Yaqin



Rizky Afriyan, M.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah** : SMP AINUL YAQIN  
**Mata Pelajaran** : Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas** : VII (Tujuh)  
**Semester** : II (Genap)

### A. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode *inquiry learning* peserta didik mampu:

1. Menyebutkan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah.
2. Menyebutkan dalil *naqli* dan *aqli* tentang iman kepada Malaikat.
3. Menjelaskan tugas-tugas malaikat.
4. Menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan.
5. Mengidentifikasi perilaku beriman kepada malaikat.
6. Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat.
7. Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada malaikat.

### E. Materi Pembelajaran

Sifat-sifatnya adalah:

- a. Selalu patuh kepada Allah Swt. dan tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya.
- b. Malaikat dapat berubah wujud sesuai kehendak Allah. Kadang-kadang Jibril datang kepada Nabi Muhammad saw. Menyamar seperti sahabat yang bernama Dihyah Al Kalbi, terkadang seperti sahabat dari Arab Badui.
- c. Malaikat tidak akan dan tidak minum.
- d. Malaikat tidak memiliki jenis kelamin.
- e. Malaikat tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah Swt.
- f. Malaikat senang mencari dan mengelilingi majelis zikir.
- g. Malaikat berdoa bagi hamba yang duduk menunggu *shalat* berjamaah.

### F. Metode Pembelajaran

**Metode:**

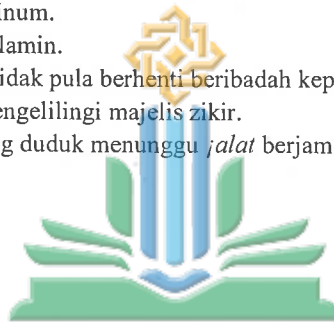
1. TanyaJawab
2. CTL
3. Diskusi

### G. Media Pembelajaran

Video dan lagu pembelajaran tentang malaikat

### H. Sumber Belajar

- Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls VII SMP
- Al Qur'an dan Terjemah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBER

## I. Langkah-langkah Pembelajaran

### Pertemuan Pertama:

#### Kegiatan

##### Pendahuluan

- Membuka pembelajaran dengan dengan salam, dan berdo'a tentang menuntut ilmu Bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- Memulai pembelajaran dengan membaca Q.S al (surah *al-Anbiya/21:19*).Membaca bersama – sama.
- Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema mentela dan sifat malaikat
- Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dengan memuat nilai Ahlusunah wal jamaah;
- Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampailan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi

##### Kegiatan Inti

###### a. Mengamati

- mengamati video pembelajaran tentang salah satu contoh Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.
- Mencatat hasil pengamatan terhadap hal-hal penting dari tayangan video Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.

###### b. Menanya

Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap video tentang Ketaatan kepada Malaikat-malaikat Allah Swt.

###### c. Eksperimen/Explore

- Peserta didik Bersama kelompok mendiskusikan isi video dengan ajaran agama Islam dalam Q.S. al anbiya' 19.
- Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap video tentang nilai positif dari video Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.

###### d. Asosiasi

- Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.
- Mendiskusikan manfaat Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.
- Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik

###### e. Komunikasi.

- Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.
- Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)
- Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru

##### Penutup

- Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif.
- Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan Ingin
- Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt. Yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan Langkah selanjutnya;
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ( RTL )

## C. PENILAIAN

- Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- Penilaian Pengetahuan: Tes
- Penilaian Keterampilan: Unjuk



Mengetahui  
Kepala Sekolah

Rizky Alfian, M.Pd

Jember, 2 Januari 2023

Guru

Nur Inamah Akmalia, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN AINUL YAQIN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
(SMP) AINUL YAQIN**

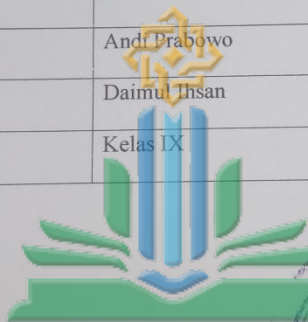


NPSN : 69758985 NSS : 202052411339

Alamat : Jl. Otto Iskandar Dinata No. 13 Klanceng, Ajung, Jember. Kode Pos : 68175  
Telp : 085859766605/ 085608826123 Email : smp\_ainulyaqin@yahoo.com

**JADWAL SHOLAT DUHA  
SMP AINUL YAQIN  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	HARI	IMAM	KELAS
1.	SENIN	Rizky Alfyan, M.Pd	VII VIII IX
2	SELASA	Ruli Kurniawan, S.Pd	VII VIII IX
3	RABU	Kelas IX	VII VIII IX
4	KAMIS	Andi Prabowo	VII VIII IX
5	JUMAT	Daimul Ihsan	VII VIII IX
6	SABTU	Kelas IX	VII VIII IX



Jember, 2 Januari 2023  
Guru Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Nur Anamah Akmalia, S.Pd

**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN AINUL YAQIN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
(SMP) AINUL YAQIN**

NPSN : 69758985 NSS : 202052411339  
Alamat : Jl. Otto Iskandar Dinata No. 13 Klanceng, Ajung, Jember. Kode Pos : 68175  
Telp : 085859766605/ 085608826123 Email : smp\_ainulyaqin@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 012/02/SMP.AY/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Ainul Yaqin Ajung dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ahamad Fajar Shodiq  
NIM : T20161012  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Asal Kampus : UIN KH Achmad Siddiq Jember  
Judul Penelitian : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Ruang Lingkup Ajaran Islam Pada Peserta Didik Di Smp Ainul Yaqin Ajung Jember**

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami.  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 12 Mei 2023  
Kepala SMP Ainul Yaqin



Rizky Alfiyan, M.Pd

## BIODATA PENELITI



**Nama** : Ahmad Fajar Shodiq  
**NIM** : T20161012  
**Tempat Tanggal Lahir** : Banyuwangi, 22 Mei 1998  
**Alamat** : Dsn. Palurejo Ds. Tembokrejo Kec.  
Muncar Kab. Banyuwangi  
**Email** : [ahmadfajarshodiq22@gmail.com](mailto:ahmadfajarshodiq22@gmail.com)  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### Riwayat Pendidikan Formal

TK Khodijah 05	: 2002 - 2004
SDN 7 Tembokrejo	: 2004 - 2010
SMPN 3 Muncar	: 2010 - 2013
MAN 3 Banyuwangi	: 2013 - 2016
UIN KHAS Jember	: 2016 – 2023

### Pengalaman Organisasi

Ketua Osis MAN 3 Banyuwangi	: 2014 -2015
-----------------------------	--------------

Ketua Takmir Masjid MAN 3 Banyuwangi : 2014 - 2016  
ICIS UIN KHAS Jember : 2017 - 2019  
Wakil Ketua J-Safi UIN KHAS Jember : 2017 - 2018  
Pengurus MATAN Komisariat UIN KHAS Jember : 2018 - 2020  
Pengurus Cabang MATAN Jember : 2021 - Sekarang  
Ketua YPI Al Musawwa Putra Jember : 2019 - Sekarang

